

ANAI-ANAI DALAM BATIK NITIK
UNTUK KEBAYA

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Terapan Seni
Program Studi D-4 Desain Mode Batik
Jurusan Kriya



OLEH:

FRISKA YULI ANITA

NIM. 15154110

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2020

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

ANAI-ANAI DALAM BATIK NITIK
UNTUK KEBAYA

Oleh :

Friska Yuli Anita

NIM : 15154110

Telah diuji dan di pertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 17 Maret 2020

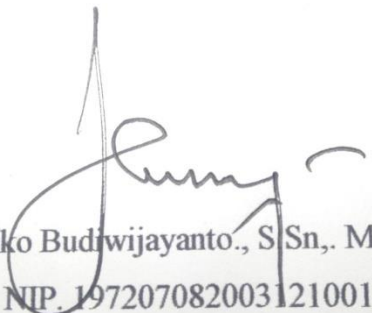
Tim Penguji :

Ketua Penguji	: Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn
Penguji Bidang	: Agung Cahyana, ST., M.Eng.
Penguji Pembimbing	: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 29 April 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiwijayanto., S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Yuli Anita

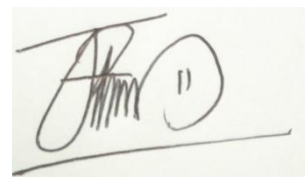
NIM : 15154110

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir karya yang berjudul : **Anai-anai Dalam Batik Nitik Untuk Kebaya** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu saya menyertakan laporan tugas akhir ini di publikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 April 2020

Yang menyatakan,



Friska yuli anita
15154110

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil kebudayaan dan kaya akan keanekaragaman hayati flora dan fauna, kondisi iklim ini sangat mendukung bagi perkembangan serangga anai-anai yang menjadi ide dari penciptaan karya batik. Anai-anai sebagai sumber ide motif batik tulis yang dikombinasi dengan batik teknik *nitik*, dalam pengerjaannya lebih menitikberatkan pada aspek estetika, dan kreatifitas. Anai-anai merupakan serangga yang notabennya dianggap sebagai hama dan pengganggu namun dari unsur fisik anai-anai memiliki bentuk yang artistik sehingga penulis tertarik mengambil ide itu untuk memperlihatkan sisi keindahan dari bentuk hewan anai-anai ini. Anai-anai adalah rayap yang telah bersayap dan keluar dimusim hujan untuk mencari pasangan hidup guna melahirkan rayap-rayap generasi penerus mereka. Ide untuk menciptakan sebuah karya dengan motif baru menggunakan teknik batik tulis yang dipadukan dengan batik teknik *nitik*, yang teknik pembuatannya menggunakan keahlian dan canting khusus. Dalam proses penciptaan ini dilakukan secara metodologis melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, perancangan dan penciptaan karya. Penulis akan menerapkan karya batik tulis dengan sumber ide anai-anai yang di kombinasi batik *nitik* ke dalam busana kebaya yang berjumlah 5 karya. Busana ini akan dibuat identik dengan jarik lilit pada bagian bawahan dan menggunakan aksesoris kerudung dengan warna yang senada. Tujuan dari penciptaan Tugas Akhir ini yaitu untuk mewujudkan sumber ide anai-anai menjadi sebuah karya batik yang diaplikasikan kedalam busana kebaya serta melestarikan kebudayaan.

Kata kunci : *Anai-anai, kebaya, batik tulis.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir dengan judul Anai-anai dalam batik *nitik* untuk kebaya. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan proposal tugas akhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan proposal ini berlangsung sehingga dapat terealisasikanlah proposal ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Drs. Guntur, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain ISI Surakarta
3. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku ketua jurusan Kriya
4. Aan sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku kaprodi sekaligus pembimbing, dengan kesabarannya membimbing dan memberi masukan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Drs. Subandi M.Hum selaku pembimbing akademik yang selalu memberi masukan dan semangat.
6. Bapak-Ibu dosen di FSRD ISI Surakarta. Khususnya di jurusan kriya yang senantiasa memberikan ilmu dan masukan yang baik kepada penulis.
7. Keluarga tercinta Iskandar dan Mandarsih selaku kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungannya serta do'a yang tak pernah putus kepada penulis.
8. Muhammad Ali ma'sum yang selalu memberi semangat dan support.
9. Tak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada teman-teman yang selalu memberi semangat dan bantuan kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap proposal ini agar kedepannya dapat diperbaiki, karena penulis sadar proposal yang penulis buat ini masih banyak terdapat kekurangannya.

Surakarta, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DARTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DARTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Gagasan penciptaan.....	8
C. Pembatasan masala.....	8
1. Pembatasan objek.....	8
2. Pembatasan teknik.....	9
3. Pembatasan bahan	10
4. Pembatasan fungsi.....	11
D. Tujuan dan manfaan penciptaan.....	11
E. Tinjauan pustaka	13

F. Tinjauan visual	16
G. Originalitas penciptaan.....	25
H. Landasan Penciptaan	26
I. Metode penciptaan	27
J. Bagan proses pembuatan karya.....	31
K. Sistematika penulisan.....	32
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA.....	34
A. Pengertian tema.....	35
B. Ruang lingkup	35
1. Anai-anai	35
2. Batik	38
3. Pengertian busana.....	41
4. Busana kebaya.....	42
5. Kerudung.....	44
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	49
A. Pengumpulan data	49
B. Desain motif batik dan busana	51
1. Gambar kerja karya 1 sekar srengenge	54
2. Gambar kerja karya 2 sembagi arutala.....	55
3. Gambar kerja karya 3 simbar lintang	56
4. Gambar kerja karya 4 memayu hayuning bawana	57
5. Gambar kerja karya 5 amerta tisna.....	58

C. Perwujudan karya.....	68
D. Proses pembuatan batik tulis.....	74
E. Proses pembuatan busana kebaya	
1. Gambar kerja sekar srengenge	63
2. Gambar kerja karya sembagi arutala.....	64
3. Gambar kerja karya simbar lintang	65
4. Gambar kerja karya memayu hayuning bawana	66
5. Gambar kerja karya amerta tisna.....	67
BAB IV DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN BUSANA KEBAYA.....	96
A. Deskripsi Karya	
1. Karya busana sekar srengenge	97
2. Karya busana sembagi arutala.....	99
3. Karya busana simbar lintang.....	101
4. Karya busana memayu hayuning bawana	103
5. Karya busana amerta tisna	105
B. Kalkulasi Biaya	
1. Kalkulasi biaya pokok.....	107
2. Kalkulasi biaya pendukung	112
3. Total biaya keseluruhan	112
4. Harga jual	113

BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
GLOSARIUM.....	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 foto anai-anai.....	17
Gambar 2 foto anai- anai.....	17
Gambar 3 anai-anai	18
Gambar 4 anai-anai	18
Gambar 5 foto anai-anai.....	19
Gambar 6 katalog batik	19
Gambar 7 notif batik nitik.....	20
Gambar 8 batik nitik.....	20
Gambar 9 batik nitik.....	21
Gambar 10 batik nitik.....	21
Gambar 11 busana kebaya modern	22
Gambar 12 busana kebaya modern	23
Gambar 13 busana kebaya modern	23
Gambar 14 busana kebaya modern	24
Gambar 15 desain alternatif	51
Gambar 16 desain alternatif	51
Gambar 17 desain alternatif	52
Gambar 18 desain alternative	52
Gambar 18 desain alternative	52

Gambar 19 desain alternatif	52
Gambar 20 desain alternatif	52
Gambar 21 desain alternatif	52
Gambar 22 desain alternatif	52
Gambar 23 desain alternatif	53
Gambar 24 gambar kerja karya 1	54
Gambar 25 gambar kerja karya 2	55
Gambar 26 gambar kerja karya 3	56
Gambar 27 gambar kerja karya 4	57
Gambar 28 gambar kerja karya 5	58
Gambar 29 desain alternatif busana	59
Gambar 30 desain alternatif busana	59
Gambar 31 desain alternatif busana	60
Gambar 31 desain alternatif busana	60
Gambar 32 desain alternatif busana	60
Gambar 33 desain alternatif busana	60
Gambar 34 desain alternatif busana	61
Gambar 35desain alternatif busana	61
Gambar 36 desain alternatif busana	61
Gambar 37 desain alternatif busana	61

Gambar 38 gambar kerja karya ke 1	63
Gambar 39 gambar kerja karya ke 2	64
Gambar 40 gambar kerja karya ke 3	65
Gambar 41 gambar kerja karya ke 4	66
Gambar 42 gambar kerja karya ke 5	67
Gambar 43 bagan proses pembuatan batik tulis.....	72
Gambar 44 foto pada saat proses pembuatan motif	73
Gambar 45 foto pada saat membuat pola pada kain	74
Gambar 46 foto pada saat memindah motif	75
Gambar 47 foto pada saat mencanting klowongan	75
Gambar 48 foto memberi isen-isen	76
Gambar 49 foto mencanting motif nitik.....	77
Gambar 50 foto mencampur zat warna	77
Gambar 51 foto saat membasahi kain	78
Gambar 52 foto pada saat pencelupan kain.....	78
Gambar 53 foto pada saat meratakan zat warna.....	78
Gambar 54 foto pada saat pencelupan kain ke dalam larutan garam	79
Gambar 55 foto pada saat mencuci kain setelah proses pewarnaan.....	79
Gambar 56 foto pada saat meniriskan kain	80
Gambar 57 foto proses nglorod dan ngerok	81

Gambar 58 foto pada saat mencuci kain batik	81
Gambar 59 foto saat menjemur kain	81
Gambar 60 foto pada saat rining dan nembok	82
Gambar 61 pola dasar baju wanita	89
Gambar 62 pola dasar lengan	90
Gambar 63 foto proses pengukuran	91
Gambar 64 foto saat membuat pola	92
Gambar 65 foto proses pemotongan kain	92
Gambar 66 foto merader tepian kain.....	93
Gambar 67 foto proses menjahit	94
Gambar 68 foto pada saat mengobras	95
Gambar 69 foto pengepasan pada manikin	95
Gambar 70 foto karya sekar srengenge.....	97
Gambar 71 foto karya sembagi arutala	99
Gambar 72 foto karya simbar lintang.....	101
Gambar 73 foto karya memayu hayuning bawana.....	103
Gambar 74 foto karya amerta tisna	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 cara mengambil ukuran.....	43
Tabel 2 alat untuk membuat batik tulis.....	68
Tabel 3 bahan pembuatan batik tulis.....	71
Tabel 4 alat pembuatan busana	83
Tabel 5 bahan pembuatan busana	86
Tabel 6 cara mengambil ukuran.....	88
Tabel 7 cara membuat pola dasar baju wanita	89
Tabel 8 cara membuat pola dasar lengan wanita	90
Tabel 9 tabel kalkulasi biaya karya sekar srengge	107
Tabel 10 kalkulasi biaya simbar lintang	108
Tabel 11 kalkulasi biaya mahayu hayuning bawana.....	109
Tabel 12 kalkulasi biaya karya busana amerta tisna	110
Tabel 13 kalkulasi biaya karya sembagi arutala	111
Tabel 14 kalkulasi biaya pendukung.....	112
Tabel 15 kalkulasi biaya keseluruhan	112
Tabel 16 harga jual.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil kebudayaan, salah satunya yaitu batik. Batik merupakan budaya lokal yang menjadi warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Disisi lain batik yang sudah menyatu dengan masyarakat Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Batik di Indonesia sudah banyak berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan, namun perkembangan yang terus muncul itu tidak menghilangkan ciri khas dari batik itu sendiri yang memiliki nilai tradisional dan memiliki makna filosofi yang mendalam. Pada masa kini, batik tidak hanya dipakai bangsawan keraton untuk kegiatan atau acara yang sifatnya resmi saja, akan tetapi hampir semua orang dari segala lapisan masyarakat memiliki dan pernah memakai batik dalam berbagai acara sehari-hari. Menurut Asti Musman dan Ambar B. Arini, batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia, hal ini telah dijelaskan dalam bukunya *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* sebagai berikut :

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009¹

¹Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011 *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-Media), p. 1

Di Indonesia hari batik diperinggati pada tanggal 2 Oktober hal ini di perkuat oleh Kepres Nomor 33 Tahun 2009 yang menetapkan tanggal 2 Oktober diperinggati sebagai Hari Batik Nasional². Pada dasarnya batik merupakan kain bergambar yang proses pembuatannya melalui cara khusus. Batik melalui proses mengaplikasikan bahan malam atau lilin di permukaan kain untuk menahan masuknya bahan pewarna, sehingga dapat menghasilkan warna atau corak tertentu, menurut Aan Sudarwanto dalam bukunya *Batik Dan Simbol Keagungan Raja* dijelaskan :

Kata batik secara etimologis atau asal usul katanya berasal dari kata “*mbat*” dan “*tik*”, dari sini diketahui bahwa *mbat* berasal dari kata *ngembat* yang merupakan bahasa Jawa yang dapat diartikan memainkan atau menarik sesuatu. Sedangkan *tik* berasal dari *katanitik* yang dapat diartikan memberi tanda kecil, dalam bahasa Jawa kata *tik* mempunyai arti kecil, yang dimaksud yaitu mengarah pada sesuatu yang kecil³.

Perancangan karya ini menggunakan kombinasi batik *nitik* yang pembuatannya menggunakan teknik dan canting khusus. Batik *Nitik* merupakan ragam hias ceplokan yang tersusun oleh garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik halus yang sepiintas menyerupai tenunan⁴. Ragam hias *nitik* dipengaruhi oleh kain potola, di keraton Jawa kain ini disebut *cinde* yang merupakan kain favorit di keraton, dipakai oleh para putri, raja, bangsawan pada acara-acara khusus dan juga dipakai oleh penari budaya ketawang (*Tarian bedaya* yang sakral di keraton).

²<https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/02/16445051/pesan-hari-batik-nasional-untuk-siswa-zaman-now?page=all>

³Aan Sudarwanto, 2012. *Batik Dan Simbol Keagungan Raja* (Surakarta:Citra Sains LPKBN Surakarta), p. 5

⁴Sri Sintasari (Neneng) Iskandar & Benny Gratha, 2013. *Mengungkap Pola Nitik Dalam Warstra Batik* (Jakarta:Museum Tekstil Jakarta), p. 7

Karena kain patolamahal dan sulit untuk didapat, maka dibuatlah kain batik dengan ragam hias yang menyerupai patola⁵, menurut Iwet Ramadhan dalam bukunya Cerita Batik dijelaskan :

Kain potalo ini dibawa oleh para pedagang Gujarat sebagai salah satu komoditas perdagangan mereka, keindahan kain tenun potalo ini membuatnya jadi primadona dikalangan putri-putri raja, karena itulah kain potalo ini diproduksi kembali dengan menggunakan teknik batik.⁶

Dalam segi pembuatan memerlukan keahlian khusus, hanya pembatik handal dan sudah berpengalaman yang mampu untuk mengerjakannya karena canting dan malam yang digunakan sangat besar pengaruhnya untuk membentuk ragam hias *nitik* yang sangat bervariasi. Canting yang digunakannya pun beragam yaitu untuk membuat *nitik* gaya Yogyakarta berupa canting yang ujungnya *caratan* dibelah menjadi empat sehingga membentuk segi empat kecil. Sedangkan di Surakarta menggunakan canting bercarat dua dan di Pekalongan canting yang digunakan berbeda lagi, yaitu canting yang memiliki empat buah *carat* kecil.

Yogyakarta merupakan salah satu tempat berkembangnya batik *nitik*. Ketertarikan penulis untuk mendalami tentang batik *nitik* ini berawal pada saat kuliah kerja profesi di Ndalem Batik Taman Lumbini yang merupakan pengrajin batik tulis yang juga memproduksi batik nitik. Batik *nitik* itu unik, unik dalam segi bentuk maupun teknik pembuatannya yang memerlukan

⁵Kain patalo merupakan jenis kain tenunan ikat ganda dari India Utara , kain ini biasanya dipakai pada upacara atau pentas pada tarian adat.

⁶Iwet Ramadhan, 2013. *Cerita Batik* (Tanggerang selatan: Literati,), p. 74

keahlian khusus dan tingkat kesabaran yang tinggi. Batik *nitik* ini perlu di lestarikan dan dikembangkan serta dikenalkan pada masyarakat luas yang belum mengenal lebih dalam tentang batik *nitik*. Ndalem Batik Taman Lumbini juga menggunakan teknik *rining* pada bagian klowongan sehingga batikan terkesan halus. *Rining* adalah membuat *cecekan* atau *nyeceki* pada bagian *klowongan* batik tulis. *Rining* dilakukan pada kain yang sudah di *wedel* (diwarna biru tua) dan di *lorod* (menghilangkan *malam* pada kain), sebelum kain di celup *soga* atau di warna terakhir

Selain kaya akan kebudayaan Indonesia juga merupakan negara beriklim tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati flora dan fauna. Kondisi iklim tropis dan berbagai jenis tanah, termasuk banyaknya ragam tumbuhan Indonesia sangat mendukung bagi perkembangan hidup anai-anai. Anai-anai berawal dari telur yang menetas menjadi larva⁷ kemudian berubah menjadi rayap dewasa, di dalam koloni rayap terdiri dari tiga kasta atau golongan yang memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing yaitu kasta prajurit⁸, kasta pekerja⁹ dan kasta reproduktif. Kasta reproduktif inilah yang bakal menjadi raja dan ratu yang akan mengalami perubahan bentuk yaitu memiliki tonjolan sayap, sedangkan warna tubuhnya menjadi hitam kelam, tak lama kemudian sayapnya berkembang menjadi lebih sempurna, bentuk seperti inilah yang disebut

⁷Larva adalah bentuk muda dari hewan yang mengalami proses metamorfosis.

⁸Kasta prajurit merupakan rayap yang bertugas untuk menjaga sarang dan keseluruhan koloni.

⁹Kasta pekerja merupakan rayap yang bertugas mencari makanan, merawat induk dan larva serta membangun sarang.

dengan anai-anai¹⁰. Anai-anai muncul ketika musim hujan, anai-anai merupakan hewan yang sangat unik, hewan ini memiliki antena berbentuk seperti manik-manik, tubuhnya beruas-ruas, bentuk tubuhnya panjang dengan gelembung meruncing ke belakang, memiliki sepasang sayap.

Menurut Syerif Nurhakim dalam buku *Dunia Burung dan Serangga* :

Anai-anai adalah rayap jantan dan betina yang sudah dewasa dan memiliki sayap, anai-anai akan menjadi raja dan ratu dalam koloni rayap. Ketika udara lembab anai-anai akan keluar mencari cahaya lampu untuk menghindari udara lembab dan mencari pasangannya. Apabila anai-anai tidak menemukan pasangannya, dia akan mati saat fajar tiba. Anai-anai yang menemukan pasangannya akan terus hidup dan membentuk koloni baru¹¹.

Anai-anai menjadi sebuah ide penciptaan motif batik *nitik* yang di terapkan dalam perancangan karya busana. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan busana karena busana memiliki manfaat kepada para pemakainya. Busana yang digunakan tersebut haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Ernawati dalam bukunya yang menjelaskan bahwa busana merupakan segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai kaki yang memberikan rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi pemakainya.¹²

Di Indonesia perkembangan dunia *fashion* sangatlah pesat dilihat dari banyaknya persaingan pasar dalam pembuatan desain busana yang menarik untuk konsumen. *Fashion* merupakan kombinasi atau perpaduan

¹⁰<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-laron/27/04/2019-11:09>

¹¹Syerif Nurhakim, 2014. *Dunia Burung Dan Serangga* (Jakarta Timur:Bestari.) p. 121

¹² Ernawati dkk, 2008. *Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, , p. 23

dari gaya dengan desain yang cenderung digemari dan digunakan oleh mayoritas masyarakat. Dunia *fashion* tidak terlepas dari perkembangan industri tekstil di dunia yang mengalami perkembangan pesat juga. Menurut N. Sugiarto Hartanto & Shigeru Watanabe, tekstil merupakan bahan yang berasal dari serat dan diolah menjadi benang atau kain untuk pembuatan pakaian dan berbagai produk kerajinan lain. Pembuatan pakaian itu sendiri melalui tiga tahapan yaitu memotong, menjahit dan menyempurnakan.¹³ *Fashion* juga bisa diartikan sebagai budaya berpakaian. *Fashion* atau gaya berpakaian sudah ada sejak dahulu kala dan perkembangannya mengikuti zaman. *Fashion* bisa berubah-ubah sesuai dengan kreativitas masyarakat, oleh karena itu tren *fashion* di zaman dahulu kemungkinan bisa menjadi tren *fashion* lagi di zaman sekarang. Menurut kesempatannya, busana dikelompokkan menjadi enam yaitu busana sekolah, busana kuliah, busana kerja, busana pesta, busana olahraga, dan busana santai.¹⁴

Kebaya merupakan busana yang dipakai pada acara formal seperti acara wisuda, menghadiri pernikahan dan acara formal lainnya. Kebaya dalam bahasa Indonesia adalah busana dengan kancing bukaan di depan dan dipadankan dengan kain tradisional. Seiring berkembangnya zaman, kreasinya tidak hanya berpaku dengan kancing bukaan depan, tetapi telah jauh berkembang menjadi busana yang memiliki arti luas dalam penggunaannya.¹⁵ Kebaya pada masa sekarang telah mengalami berbagai

¹³N.Sugiarto Hartanto&Shigeru Watanabe, 1980 Teknologi tekstil (Jakarta: PT. Pradnya),p.205

¹⁴ Ernawati dkk, 2008 .*Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, , p. 32

¹⁵Singih Dimas,2014. *Kebaya Modern*.Jakarta: Kawan Pustaka, p.7

perubahan desain. Pada umumnya Kebaya sering digunakan pada acara formal. Perkembangan busana berkerudung seiring bertambahnya umat muslim di Indonesia, maka tidaklah mengherankan jika kebereradaan busana kebaya dengan kerudung saat ini bukan hanya sekedar menjadi baju pelengkap tampilan modis, tapi juga menjadi salah satu pilihan busana yang wajib untuk dikenakan pada acara tertentu, selain itu penciptaan busana kebaya berkerudung merupakan salah satu bentuk dukungan untuk mewujudkan Indonesia menjadi Kiblat *Fashion* Muslim Dunia.

kerudung merupakan pakaian yang digunakan perempuan muslim Indonesia untuk menutup kepala, leher, dan sebagian dada tanpa menutupi muka.¹⁶ Menggunakan kerudung pada dasarnya adalah kewajiban bagi wanita muslim meski masih banyak wanita muslim yang belum menggunakan kerudung, hal ini di jelaskan pada Alqur'an surat An-Nuur (24:31) yang artinya bahwa Allah menghendaki agar wanita menutup kain dari kepalanya hingga ke dadanya. Kini kerudung mengalami perkembangan dari segi desain motif, dan modelnya. Pada perancangan kebaya berkerudung, penulis menerapkan motif batik pada kerudung. Busana memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, sehingga busana kebaya berkerudung diciptakan agar dapat menjadi alat komunikasi bahwa batik sebagai budaya Indonesia harus tetap dijaga dan dilestarikan. Pada penciptaan karya ini penulis mengambil anai-anai sebagai sumber ide penciptaan batik *nitik* yang diterapkan pada busana kebaya karena anai-anai

¹⁶ Juneman. 2010. *PSYCHOLOGY OF FASHION : Fenomena Perempuan (melepas) jilbab*. Jakarta: Lkis Pelangi Aksara. p. 7

merupakan serangga yang unik sehingga menjadikan karya ini lebih menarik

B. Gagasan Penciptaan

Anai-anai sebagai sumber ide penciptaan busana kebaya yang digunakan pada saat acara formal. Dari ide tersebut memunculkan pertanyaan yang perlu di bahas dalam penciptaan karya. Adapun gagasan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan anai-anai menjadi motif batik ?
2. Bagaimana mewujudkan desain motif batik yang bersumber ide anai-anai dengan perpaduan teknik *nitik* dan *ining* menjadi karya batik yang menarik ?
3. Bagaimana mewujudkan karya batik tulis dengan sumber ide anai-anai menjadi busana kebaya ?

C. Pembatasan Penciptaan karya

Batasan masalah dalam penciptaan tugas akhir ini, lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya dan penulisan pengantar karya, dengan tujuan untuk pembahasan lebih merujuk pada permasalahan yang diangkat sebagai konsep tugas akhir. Adapun batasan penciptaan karya tersebut mencakup lima hal antara lain:

1. Objek

Jenis anai-anai sangat beragam, anai-anai mengalami proses metamorfosis yaitu dari telur yang menetas menjadi larva kemudian berubah menjadi rayap dewasa, didalam koloni rayap terdiri dari tiga

kasta atau golongan yang memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing yaitu kasta prajurit, kasta pekerja dan kasta reproduktif. Penciptaan motif batik yang penulis lakukan yaitu *distilasi*¹⁷ dan *dideformasi*¹⁸, namun tidak mengurangi karakter objek yang diangkat sebagai konsep. Pada penciptaan motif batik penulis memilih mengambil kasta produktif yang akan berkembang dan melalui proses metamorfosis dan berubah bentuk menjadi anai-anai yang sempurna yang memiliki sayap, pemilihan ini dikarenakan anai-anai memiliki bentuk yang lebih artistik.

2. Teknik

Proses penciptaan karya menjadi bentuk nyata memerlukan dukungan teknik dan ketelitian dalam pengerjaannya agar menghasilkan karya yang baik. Untuk itu, dalam penciptaan karya seni batik, penulis menggunakan teknik batik tulis dengan spesifikasi teknik *nitik*, teknik *kerok* dan *rining* pada karya batik ini yang dibuat pada kain primisima dengan pewarna sintetis, yaitu *naphtol*. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup. Warna batik yang digunakan adalah warna putih, biru, coklat, hitam. *Klowongan* pada batik tulis tersebut menggunakan teknik *rining*¹⁹. Teknik *rining* ini bertujuan agar batikan terkesan halus, selain menggunakan teknik *rining* juga

¹⁷ Jenis menggambar yang Menggayakan bentuk dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya.

¹⁸ Cara menggambar bentuk yang bersifat analitis, memisahkan unsur-unsur dengan tidak meninggalkan komposisi.

¹⁹ *Rining* adalah membuat *cecekan* atau *nyeceki* pada bagian *klowongan* batik tulis. *Rining* dilakukan pada kain yang sudah di *wedel* (diwarna biru tua) dan di *lorod* (menghilangkan *malam* pada kain), sebelum kain di celup *soga* atau di warna terakhir.

menggunakan teknik kerok.²⁰ Pada proses perwujudan busana, penulis menggunakan teknik jahit pada bagian baju dan *draping* pada bagian bawahan.

3. Bahan

Ruang lingkup bahan untuk tugas akhir ini, penulis menggunakan kain mori primisima dengan kualitas baik sebagai media utama dalam karya ini. Bahan untuk baju kebaya, penulis menggunakan kain satin, kain brokat dan kain organza. Kain satin merupakan kain yang dibuat dari serat sintetis yaitu polyester, ciri khas dari kain satin adalah teksturnya yang lembut, mengkilap dan licin menyerupai serat sutra. Kain brokat merupakan salah satu kain yang paling diminati masyarakat saat ini sebagai kain untuk kebaya modern, kain organza mempunyai kemiripan dengan kain satin yang membedakan adalah kain organza tidak memiliki tekstur pada, ringan, rapat dan mengkilat, ketiga bahan ini sangat cocok digunakan sebagai kombinasi. Warna kain kombinasi yang digunakan adalah warna hitam, biru dongker dan cream. Untuk kerudung penulis menggunakan kain satin. Bahan pewarnaan, penulis menggunakan bahan pewarna naptol. Naptol terdiri dari dua unsur yaitu naptol AS sebagai dasar warna dan garam diazonium sebagai pembangkit warna, agar zat naptol larut dengan sempurna maka ditambahkan sedikit costik dilarutkan dengan air mendidih.

²⁰Kerok merupakan cara menghilangkan sebagian malam dengan menggunakan alat tertentu. Teknik kerok ini memerlukan ketelitian dan kesabaran agar kain tidak rusak atau sobek.

4. Fungsi

Busana yang akan diciptakan adalah kebaya dengan aksesoris kerudung. Busana ini digunakan pada acara wisuda, menghadiri resepsi dan acara formal lainnya. Dalam busana ini penulis menambahkan kerudung dengan warna yang disesuaikan dengan kebaya.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya tugas akhir dilakukan sebagai upaya pelestarian batik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia melalui sumber ide anai-anai yang di kombinasi dengan batik teknik nitik tradisional, hal ini diwujudkan dalam bentuk busana kebaya untuk acara wisuda dan acara formal lainnya. Tujuan khusus dari karya tugas akhir ini antara lain:

1. Mewujudkan ide anai-anai menjadi sebuah desain batik.
2. Mewujudkan dan mengembangkan desain motif batik dengan sumber ide hewan anai-anai menjadi karya batik.
3. Mewujudkan karya batik dengan sumber ide anai-anai dengan menggunakan teknik nitik menjadi busana kebaya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Bagi mahasiswa

- a. Mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan dengan mewujudkan desain motif batik tersebut menjadi busana kebaya.
- b. Terciptanya motif batik baru dengan sumber ide anai-anai.
- c. Menjadi sebuah pengalaman baru bagi penulis dalam penciptaan sebuah karya batik yang diwujudkan dalam bentuk busana kebaya.

2. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Sebagai bahan kajian untuk mata kuliah batik sehingga dapat menularkan inovasi, motivasi, dan keberanian dalam berkarya.
- b. Dapat menjadikan sebagai bahan dokumentasi dan keperluan-keperluan yang relevan untuk kedepannya.

3. Bagi masyarakat

- a. Menambah wawasan tentang dunia *fashion* dan dunia batik.
- b. Dapat memotivasi generasi muda untuk lebih mencintai batik sebagai kebudayaan Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Proses penciptaan karya ini yang dilakukan pertama kali yaitu melakukan studi ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi dan pengetahuan terkait tema yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber informasi dalam bentuk buku, laporan penulisan dan buku sumber pendukung lainnya. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang dilakukan penulis :

Buku karangan Asti Musman dan Ambar B. Arini yang berjudul *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* yang diterbitkan oleh G-Media, Yogyakarta, 2011. Buku ini menjelaskan tentang sejarah batik, jenis-jenis ragam batik dan batik dalam modernitas, di dalam buku ini juga dijelaskan tentang pewarna alam serta pewarna sintetis yang digunakan untuk pewarnaan pada batik. Buku ini sangat membantu dalam memahami dan mendalami tentang batik

Buku karangan Sri Sintasari(Neneng) Iskandar & Benny Gratha yang berjudul *Mengungkap Pola Nitik Dalam Wastra Batik* yang diterbitkan oleh Museum Tekstil, Jakarta 2014. Buku ini menjelaskan tentang batik nitik dan proses pembuatan canting nitik dan pola tradisional batik nitik selain itu buku ini juga menjelaskan tentang para pembatik nitik yang berada di Kembangsono. Pembatik yang berada di desa Kembangsono hanya membatik putihan saja, karena umumnya mereka adalah buruh batik

yang mengerjakan pesanan dari para juragan batik yang berasal dari Yogyakarta. Buku ini sangat membantu dalam mempelajari tentang jenis-jenis batik nitik.

Buku karangan N.Sugiarto Hartanto dan kawan-kawannya yang berjudul Teknologi Tekstil. Buku ini diterbitkan oleh P.T Pradnya Paramita, Jakarta, 1980. Buku ini menjelaskan tentang bahan-bahan tekstil, proses pemintalan, proses produksi hingga proses pembuatan pakaian mulai dari cara pemotongan, penjahitan hingga *finishing*.

Buku karangan Syerif Nur hakim yang berjudul Dunia Burung Dan Serangga. Buku ini diterbitkan oleh Bestari, Jakarta Timur, 2008. Buku ini menjelaskan tentang seputar dunia burung dan serangga. Buku ini juga mempelajari keanekaragaman burung dan serangga yang ada di sekitar kita dan di alam bebas. Di dalam buku ini juga mendapat pengetahuan tentang keunikan burung dan serangga serta cara perkembangbiakannya.

Buku karangan Ernawati dkk, yang berjudul *Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta, 2008. Buku ini menjelaskan tentang pengertian busana, buku ini juga menjelaskan tentang fungsi busana, pengelompokan busana, pemilihan busana. Buku ini juga menjelaskan tentang teknik menjahit busana.

Buku karangan Singgih Dimas yang berjudul Kebaya Modern. Buku ini diterbitkan oleh Kawan Pustaka, Jakarta, 2014. Buku ini menjelaskan

tentang kebaya modern, perkembangan kebaya dan model-model kebaya, di dalam buku ini juga terdapat gambar model-model kebaya yang dapat menjadi sumber referensi bagi penulis.

Buku karangan Kurnia Wiji Prasetyo, S.Hut & Dr. Sulaeman Yusuf, M.Agr yang berjudul Mencegah dan Membasmi Rayap Secara Ramah Lingkungan & Kimiawi. Buku ini di terbitkan oleh Agro Media. Buku ini menjelaskan tentang kehidupan rayap hingga menjadi anai-anai serta cara mencegah dan membasmi. Didalam buku ini juga dijelaskan bahwa rayap menghasilkan telur yang jumlahnya bisa mencapai ribuan untuk memperbesar koloni baru. Buku ini sangat membantu penulis dalam mempelajari kehidupan hewan anai-anai.

Buku karangan Iwet Ramadhan yang berjudul Cerita Batik yang diterbitkan oleh Literati. Buku ini menjelaskan tentang pengertian batik, proses pembuatan batik, jenis-jenis motif batik, cara perawatan batik, dan nasib para pengrajin batik. Buku ini sangat membantu bagi penulis dalam mempelajari seputar tentang batik .

Buku karangan Aan Sudarwanto yang berjudul Batik Dan Simbol Keagungan Raja yang diterbitkan oleh Citra Sains LPKBN Surakarta. Buku ini menjelaskan tentang ragam batik dan pengembangannya, di dalam buku ini juga mempelajari pengertian batik, sejarah perkembangan batik, teknik dalam batik, serta batik larangan keraton Surakarta beserta makna simbolik yang terdapat di dalamnya.

Buku karangan Juneman yang berjudul *PSYCHOLOGY OF FASHION : Fenomena Perempuan (melepas) jilbab*, yang diterbitkan oleh Lkis Pelangi Aksara pada tahun 2010. Dalam buku ini membahas tentang perempuan yang menggunakan kerudung, buku ini juga mengandung muatan psikologi perkembangan, psikologi perempuan, psikologi spiritual dan psikologi sosial.

F. Tinjauan Visual

Upaya dalam proses penciptaan karya seni, anai-anai sebagai sumber ide penciptaan motif yang dikombinasikan dengan batik teknik nitik untuk busana kebaya perlu dilakukan beberapa tinjauan visual. Tinjauan visual ini merupakan salah satu cara pencarian data berupa gambar atau karya yang bisa memberikan inspirasi kepada penulis. Data visual tersebut berupa gambar yang bisa diperoleh melalui majalah fashion, buku, internet dan berbagai media lainnya yang dapat membantu penulis dalam penciptaan karya. Adapun referensi gambar sebagai berikut :

Gambar di bawah ini merupakan hewan anai-anai dan contoh motif batik *nitik* yang menjadi sumber ide penciptaan karya batik:



Gambar 1. Foto anai-anai yang sedang mengepakkan sayapnya, anai-anai dengan tampak bagian atas yang menjadi salah satu acuan dalam pembuatan motif batik
(Sumber: Friska yuli Anita, 20/04/2019 14:02)



Gambar 2. Sekumpulan anai-anai
https://www.google.com/search?ei=eKzKXM7oI6G7tgW_rbOIAG&q=laron&oq=laron 2 Mei 2019, 15:49



Gambar 3. Anai-anai tampak samping yang mengepakkan sayapnya menampakkan bagian bentuk kaki, bentuk tubuh dan sayapnya
https://www.google.com/search?ei=eKzKXM7oI6G7tgW_rbOIAG&q=laron&oq=laron2 Mei 2019, 15:51



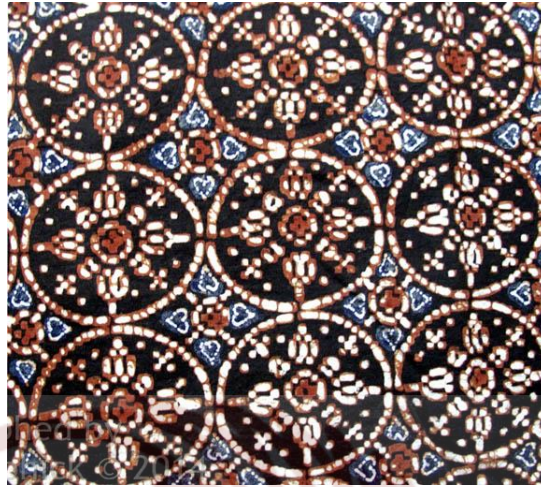
Gambar 4. Detail anai-anai tampak samping, pada bagian tubuhnya beruas-ruas dan memiliki antenna yang berbentuk seperti manik-manik.
https://www.google.com/search?ei=eKzKXM7oI6G7tgW_rbOIAG&laron&oq=laron2 Mei 2019, 15:53



Gambar 5. Foto Anai-anai tampak depan dengan mengepakkan sayapnya, anai-anai ini memiliki 2 pasang sayap
(Sumber: Friska yuli Anita,20/04/2019 14:05)



Gambar 6. Katalog batik nitik , berbagai motif batik nitik karya abdul Syukur dengan pewarnaan menggunakan zat warna naptol
(Karya: Abdul Syukur ,11/01/2019 12:02)



Gambar 7: motif batik nitik karya abdul Syukur dengan warna biru, sogan, dan hitam serta menggunakan teknik tutup celup.
https://www.google.com/search?biw=1366&bih=608&tbn=isch&sa=1&ei=e7HKXNzLCo2MsQW_7IHYCg&q=motif+batik+nitik 2 Mei 2019, 16:05



Gambar 8: batik tulis nitik motif manggar karya friska yuli anita dengan pewarnaan menggunakan zat warna naptol, nitik motif manggar yang dikombinasi dengan motif truntum.
 (Karya: Friska Yuli Anita , 04/05/2019 12:02)



Gambar 9: motif batik nitik dengan warna sogan, putih dan hitam karya Abdul syukur menggunakan zat warna naptol dengan teknik tutup celup
(Karya: Abdul Syukur ,04/05/2019 14:46)



Gambar 10: batik nitik yang di buat oleh bapak Abdul Syukur dengan menggunakan zat warna naptol dan menggunakan teknik tutup celup.
(Karya: Abdul Syukur ,04/05/2019 14:48)

Gambar di bawah ini merupakan beberapa desain busana kebaya modern yang bersumber dari internet. Busana kebaya modern muslim untuk wanita dewasa, busana ini dibuat dengan bahan kain batik, kain satin, kain organza dan kain brokat. Busana ini didominasi dengan kain batik. Busana ini adalah jenis busana *two pieces* yaitu atasan dan bawahan menggunakan kain jarik yang dililitkan..



Gambar 11. Busana Kebaya Modern berwarna biru tua dengan aksesoris kerudung yang menjadi gambar acuan dalam pembuatan karya busana. Busana ini menggunakan kain brokat dan kain cifton.
<https://www.google.com/search?q=kebaya+modern+2019>
diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 20.107



Gambar 12. Busana Kebaya Modern dengan model bagian belakang lebih panjang dari pada depan dengan hiasan tali pita pada bagian pinggang
<https://www.google.com/search?q=kebaya+modern+2019>
 diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 20.19



Gambar 13. Busana Kebaya Modern dengan lengan lonceng dengan hiasan tali pada bagian pinggang dan menggunakan jarit.
<https://www.google.com/search?q=kebaya+modern+2019>
 diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.10



Gambar 14. Busana Kebaya Modern dengan aksesoris kerudung
<https://www.google.com/search?q=kebaya+modern+2019>
diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.19

G. Originalitas Penciptaan

Originalitas penciptaan karya seni ini menitikberatkan pada proses kreatifitas dalam mewujudkan karya. Konsep penciptaan busana kebaya ini bersumber ide dari hewan anai-anai yang dikombinasi dengan batik teknik *nitik* dengan visual teknik batik tulis. Originalitas penciptaan karya merupakan hal yang paling penting, penciptaan karya tidak lepas dari referensi yang ada sehingga karya tersebut menjadi inspirasi dalam berkarya agar dapat melahirkan karya baru yang lebih kreatif. Dalam mewujudkan desain, penulis melakukan teknik *stilisasi* dan *deformasi* pada bentuk anai-anai tanpa menghilangkan karakter yang terdapat pada hewan anai-anai.

Ide untuk menciptakan sebuah karya dengan motif baru menggunakan teknik batik tulis yang dikombinasi dengan batik *nitik*, yang teknik pembuatannya menggunakan keahlian dan canting khusus, maka diperlukan waktu yang panjang dalam proses pengamatan. Penulis mengangkat anai-anai sebagai sumber ide dalam penciptaan batik *nitik* dengan media kain mori primisima yang berkualitas baik dan menggunakan zat pewarna sintetis *naphtol*. Pada batik ini selain menggunakan teknik batik *nitik* penulis juga menggunakan teknik *rining* dan *kerok* pada karya batik tulis. Pola batik yang digunakan yaitu pola geometris dan non geometris. Penulis akan menerapkan karya batik tulis dengan sumber ide anai-anai yang dikombinasi batik *nitik* ke dalam busana kebaya yang berjumlah 5 karya. Busana ini akan dibuat identik dengan jarik lilit pada bagian bawahan dan menggunakan kerudung dengan warna yang disesuaikan dengan

kebanyakannya. Teknik pembuatannya menggunakan teknik jahit pada bagian atasan dan menggunakan teknik lilitan atau draping pada bagian bawahan sehingga dapat dikatakan bahwa karya ini merupakan hasil pemikiran penulis dan masih original serta belum pernah ada, jikalau ada berbeda dari segi motif batik yang ada pada karya ini.

H. Landasan Penciptaan

Pada karya tugas akhir ini penulis menggunakan tema anai-anai sebagai sumber ide motif batik tulis yang di kombinasi dengan batik teknik *nitik*, dalam pengerjaannya lebih menitikberatkan pada aspek estetika, dan kreatifitas. Alasan penulis mengangkat sumber ide anai-anai ini karena anai-anai merupakan serangga yang notabennya dianggap sebagai hama dan pengganggu namun dari unsur fisik memiliki wujud yang artistik sehingga penulis tertarik mengambil ide itu, untuk memperlihatkan sisi keindahan dari bentuk hewan anai-anai ini. Anai-anai adalah rayap yang telah bersayap dan keluar dimusim hujan untuk mencari pasangan hidup guna melahirkan rayap-rayap generasi penerus mereka. Nilai unik dari hewan anai-anai ini ia beterbangan mencari cahaya lampu malam dan cenderung memilih cahaya lampu yang paling terang diantara lampu-lampu tersebut. Penciptaan karya dengan tema ini menjadi salah satu cara untuk mengenalkan sisi keindahan dari bentuk anai-anai dan melestarikan batik *nitik* yang di terapkan pada jarik untuk busana kebaya.

Pada pembuatan karya batik, penulis menggunakan teknik batik *nitik*, dan teknik *kerok* serta menggunakan *riningan* pada bagian klowongan. Ide

anai-anai yang diambil dengan divisualisasikan pada batik tulis akan menampakkan keindahan dari bentuk anai-anai sehingga masyarakat tidak memandang sebelah mata terhadap hewan tersebut. Selain itu, hal ini juga membuat masyarakat lebih mengenal tentang batik nitik. Motif batik tulis yang diciptakan tidak hanya dilihat dari segi bentuk yang menarik saja, akan tetapi tetap dilihat dari segi makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya oleh karena itu penulis menciptakan motif batik ini dengan pertimbangan filosofi yang menarik juga.

I. Metode Penciptaan

Menciptakan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan karya (pembuatan karya)²¹. Penciptaan karya seni batik untuk busana kebaya ini sebagai tugas akhir yang mengangkat sumber ide hewan anai-anai dengan kombinasi batik *nitik* dilakukan dengan teknik *stilasi* dan *deformasi* pada bagian motif anai-anai tetapi tetap tidak meninggalkan karakter aslinya. Melalui sumber ide ini penulis menciptakan busana kebaya maka dari itu diperlukan metodologis melalui tahapan-tahapan yaitu :

²¹SP.Gustami,2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur,Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Kriya Indonesia*,(Yogyakarta:Prasista), p. 329.

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap pengumpulan dan pencarian data yang merupakan tahap awal pada perancangan karya seni, tahap ini bertujuan menggali informasi, atau mengumpulkan data-data, referensi yang akan diteliti dan dipelajari. Tahap ini dapat dilakukan melalui referensi dari buku, gambar-gambar yang berhubungan dengan karya serta dapat juga dilakukan dengan observasi mendatangi sentra-sentra batik untuk mengetahui informasi. Adapun penggalian sumber ide dan konsep yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan yaitu mencari sumber referensi tentang hewan anai-anai, model terbaru busana kebaya, batik tulis, dan kerudung. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Perpustakaan Pusat ISI Surakarta, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar.

b. Jurnal

Pencarian data melalui jurnal dan buku online dilakukan untuk melengkapi data tertulis maupun data gambar. Pencarian sumber-sumber mengenai hewan anai-anai, busana kebaya modern.

c. Website

Pencarian data melalui website dilakukan untuk melengkapi data tertulis maupun gambar. Pencarian sumber-sumber mengenai hewananai-anai, dan busana kebaya muslim.

d. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah menggali sejarah teknik pembuatan tentang batik nitik serta filosofi yang terkandung di dalam batik tersebut. Wawancara dilakukan dengan bapak Abdul Syukur selaku pemilik industri batik yang memproduksi batik *nitik*.

e. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk menggali bentuk dari hewan anai-anai, dan mengamati kebaya modern yang sedang ngetren yang dipakai pada saat wisuda. Observasi juga dilakukan di industri batik *nitik*.

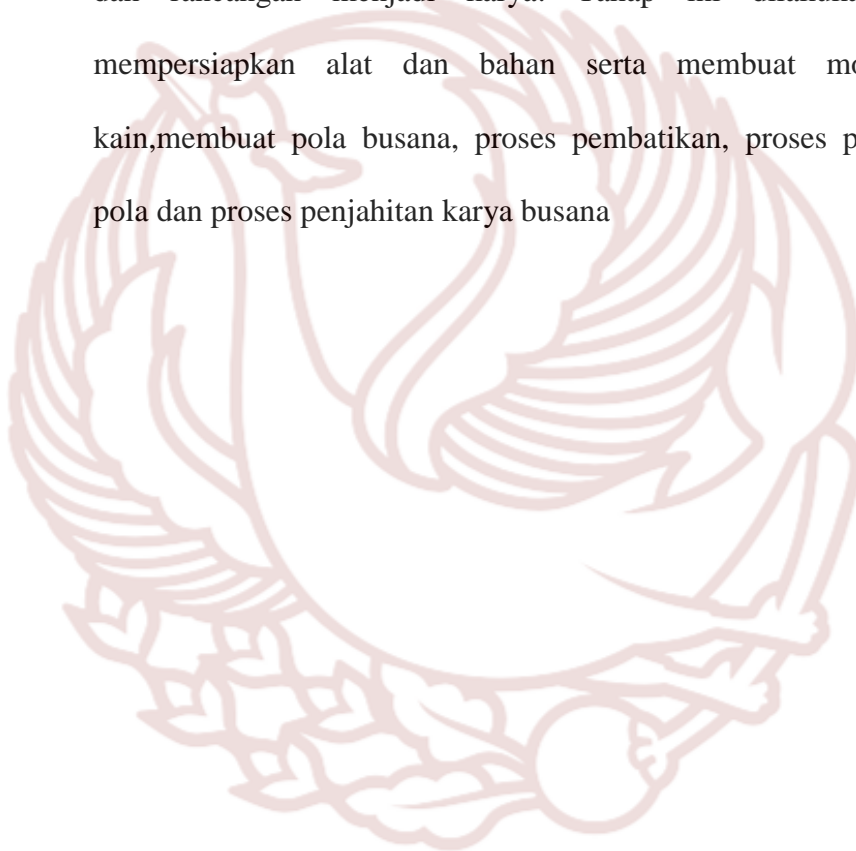
2. Perancangan

Pada tahap perancangan, diantaranya merancang desain alternatif terlebih dahulu dari desain alternatif dipilih beberapa desain yang terbaik. Tahap pembuatan desain harus mempertimbangkan aspek dalam bentuk desain, teknik, proses, dan material-material yang digunakan. Selanjutnya tahap penyempurnaan desain sketsa yang dipilih kemudian disesuaikan dengan ukuran, dan penempatannya.

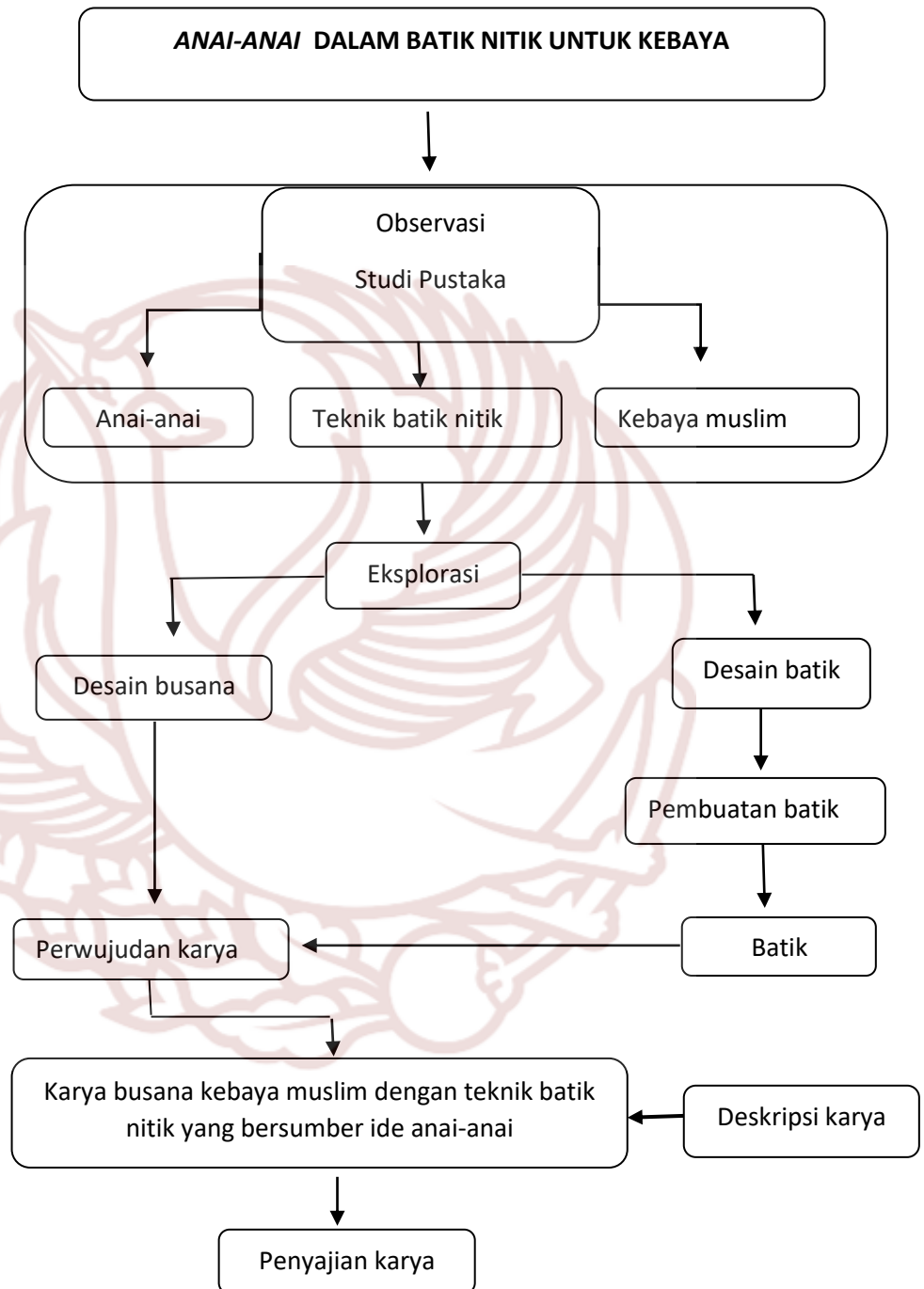
Pada tahap akhir yaitu membuat gambar kerja terdiri dari sketsa desain busana tampak depan, belakang dan sketsa motif serta perlengkapan lain yang terdapat pada karya.

3. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep dan rancangan menjadi karya. Tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan serta membuat motif diatas kain, membuat pola busana, proses pembatikan, proses pemotongan pola dan proses penjahitan karya busana



Bagan Penciptaan karya



J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir dengan judul *laron* sebagai sumber ide penciptaan batik *nitik* yang diterapkan pada busana kebaya. Adapun sistematika penulisan karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Pendahuluan yang terdiri dari:

Latar Belakang Ide Penciptaan, Gagasan Penciptaan, Pembatasan Penciptaan karya (meliputi: Objek, Teknik, Bahan, dan fungsi), Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan, Landasan Penciptaan, Tinjauan Visual, Originalitas Penciptaan, Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang pengertian topik dan tema yang di angkat, ruang lingkup (meliputi : pembahasan anai-anai, pengertian batik, pengertian busana, busana kebaya.

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA

Berisi proses penciptaan terdiri dari:

Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, eksplorasi Bentuk dan material. Kemudian perancangan penciptaan yang meliputi: Sketsa alternatif, sketsa terpilih, sketsa yang telah di revisi, perancangan gambar kerja, proses pembuatan karya yang didalamnya mencakup alat, bahan

BAB IV KALKULASI BIAYA

Ulasan karya , kalkulasi biaya adalah anggaran pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya. Kalkulasi ini meliputi pembelian bahan baku, tenaga kerja, dan *finishing*. Bab ini juga berisi tentang rincian biaya untuk pembuatan busana kebaya berkerudung.

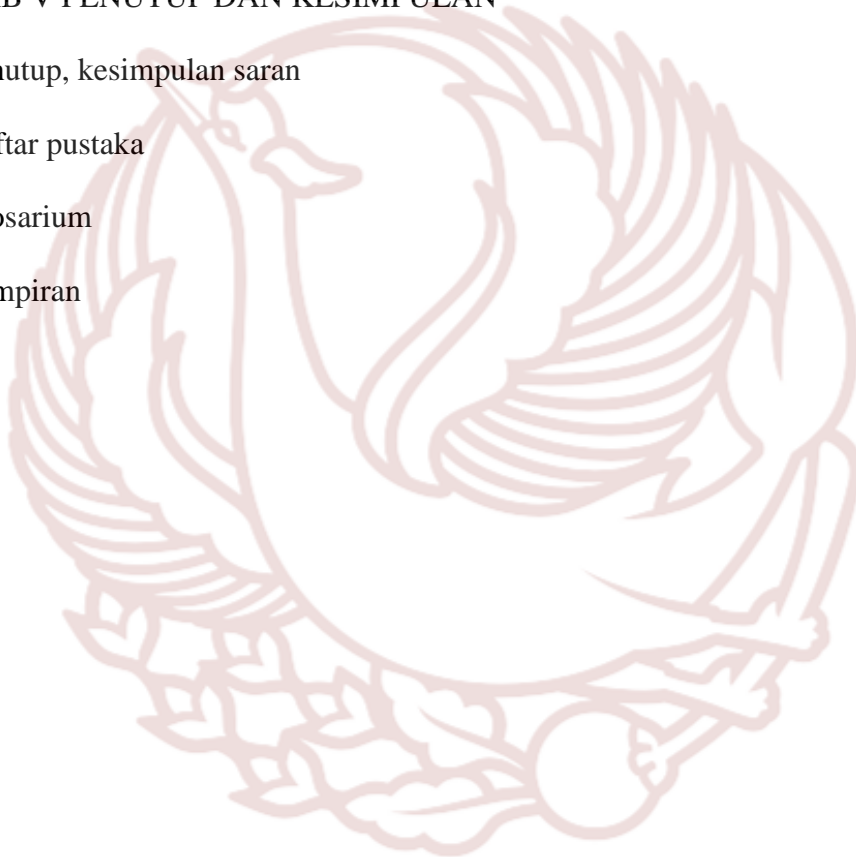
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Penutup, kesimpulan saran

Daftar pustaka

Glosarium

Lampiran



BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan karya seni merupakan sebuah hasil dan sebuah ide kreatif seseorang untuk memenuhi kepuasan batin. Sebuah karya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Karya seni merupakan bagian dari cara mencurahkan ide, pikiran, dan gagasan serta adanya gejolak jiwa yang dituangkan kedalam bahasa rupa.²² Karya seni berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan manusia berupa benda-benda yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi melindungi tubuh selain itu busana juga dapat difungsikan untuk mempercantik diri. Tema tugas akhir karya yang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik pada busana kebaya adalah anai-anai.

Anai-anai menjadi tema yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir. Anai-anai merupakan serangga sosial yang hidup berkelompok selain itu anai-anai memiliki bentuk yang artistik, tubuhnya beruas-ruas, memiliki antena yang bentuknya menyerupai manik-manik dan memiliki sepasang sayap yang indah. Oleh karena itu, penulis menjadikan anai-anai sebagai tema dalam pembuatan karya tugas akhir. Anai-anai akan di stilasi dan deformasi untuk menjadi motif batik .

Batik merupakan warisan kebudayaan Indonesia dan hasil karya bangsa Indonesia yang sudah dikenal sejak dahulu, yang merupakan perpaduan antara

²² Soegeng Toekio M, 2003. *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya* (Surakarta: STSI Press.), p. 39

seni dan teknologi para leluhur yang memiliki nilai dan filosofi yang sangat tinggi. Batik memiliki ciri khas kerumitan dan kehalusan ragam hias yang timbul melalui goresan canting yang di lukiskan. Batik memiliki ragam hias yang beragam salah satunya yaitu batik nitik , batik nitik merupakan batik yang unik dari segi pembuatannya menggunakan canting khusus dan teknik khusus, dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan batik tulis dengan perpaduan ragam hias batik nitik yang di kerjakan dengan teknik khusus dan canting khusus pula, dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna naptol. Karya batik tulis tersebut akan diterapkan menjadi busana kebaya dengan aksesoris kerudung. Busana kebaya merupakan busana yang digunakan pada kesempatan menghadiri acara formal.

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup membahas mengenai batik tulis, anai-anai, busana kebaya, dan Kerudung. Ruang lingkup tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut :

1 . Anai-anai

Anai-anai merupakan serangga yang berkelompok, Anai-anai termasuk golongan serangga sosial anggota *infraordo Isoptera*, *Isopetera* berasal dari kata *isos* (sama) dan *pteron* (sayap), anai-anai memiliki sepasang sayap yang hampir sama bentuknya. Anai-anai berawal dari rayap jantan dan betina yang sudah dewasa dan memasuki usia matang untuk mengalami proses *metamorphosis* atau reproduksi membentuk koloni baru. Rayap atau anai-anai merupakan jenis serangga sosial yang hidup

berkoloni²³. Serangga ini dikenal dengan nama yang berbeda-beda di masing-masing daerah, misalnya di Sumatera spesies ini disebut anai-anai, di Jawa Tengah disebut *rangas*, sedangkan di daerah Jawa Barat hewan ini disebut *rinyuh* atau *sumpiyung*. Serangan-serangga ini memang dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar, namun sekarang sudah ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membasminya. Di sisi lain, hewan yang dikenal sebagai hama perusak kayu ini ternyata memiliki peranan lain bagi lingkungan di sekitarnya. Rayap atau anai-anai memiliki Koloni yang terdiri dari tiga kasta utama yaitu kasta reproduktif, kasta prajurit dan kasta pekerja²⁴.

a) Kasta reproduksi

Tugas kasta reproduksi yaitu melakukan reproduksi, menamukan tempat baru untuk koloni dan menjaga serta memberi makan pada spesies-spesies yang akan lahir dalam koloni baru. Kasta reproduktif ini terdiri dari ratu yang memiliki perut lebih besar dari pada raja. Tugas raja adalah membuahi betina, sedangkan tugas ratu adalah berkembangbiak atau bertelur.

b) Kasta prajurit

Kasta prajurit memiliki ukuran kepala yang besar dan bentuk tubuh yang kekar. Tugas dari kasta prajurit ini adalah melindungi koloni terhadap

²³²³Syerif Nurhakim, 2014. *Dunia Burung Dan Serangga* (Jakarta Timur:Bestari.) p. 120

²⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Rayap>

gangguan dari luar. Kasta prajurit ini menyerang musuh menggunakan capit yang dapat menusuk, mengikis, dan menjepit musuh.

c) Kasta pekerja

Kasta pekerja merupakan kasta yang paling banyak jumlahnya dalam satu koloni. Kasta pekerja memiliki tugas untuk mencari makan, memberi makanan dari kasta lain, merawat telur, membersihkan telur, membersihkan tubuh kasta prajurit dan kasta reproduktif, serta membuat dan merawat sarang.

Rayap memiliki karakteristik seperti tubuh serangga lainnya, tubuh rayap diselimuti lapisan tipis *epitukula* yang tersusun dari parafin, lapisan ini berguna untuk mencegah tubuh dari kekeringan, menjaga kelembaban, dan mencegah infeksi. Tubuh terbagi atas tiga bagian yaitu kepala, dada, dan perut. Batas antara bagian dada dan perut pada spesies ini terlihat tidak jelas. Tubuhnya terlihat berwarna keputih-putihan bahkan seperti transparan atau bening. Bentuk bagian kepalanya bulat dan berwarna kuning serta memiliki antenna dan memiliki capit yang berbentuk seperti arit yang melengkung ujungnya, capit ini berfungsi sebagai senjata untuk melawan serangan musuh. Rayap ini akan mengalami perubahan bentuk fisik dan memiliki sepasang sayap yang dinamakan anai-anai. Anai-anai biasanya muncul pada saat musim hujan oleh karena itu masyarakat menganggap munculnya hewan anai-anai ini merupakan pertanda awal musim penghujan dan pada saat itulah anai-anai berterbangan untuk mencari pasangan, anai-anai ini menyukai sumber cahaya maka tidak heran jika banyak anai-anai

yang berterbangan mengerumuni sumber cahaya. Ketika anai-anai jantan sudah berhasil menemukan anai-anai betina idaman, mereka akan jatuh ke tanah dan sayapnya akan lepas, pada saat itulah anai-anai akan mencari tempat untuk membentuk koloni baru di tanah atau kayu terdekat. Anai-anai jantan akan menjadi raja, sedangkan anai-anai betina akan menjadi ratu pada koloni baru itu. Meski anai-anai bersayap diproduksi dalam jumlah banyak, namun hanya sedikit dari mereka yang berhasil melanjutkan kehidupan, karena adanya keberadaan predator dan tantangan-tantangan yang dihadapi ketika mereka membentuk koloni.

2. Batik

Istilah batik dalam bahasa Jawa secara etimologi disebut “amba” yang berarti menulis dan “tik” yang berarti titik. Adapun menurut asal kata yang lain batik merupakan wujud kata benda, sedang kata kerjanya membatik atau kata “mbatik” yang diartikan ngembat titik (melemparkan titik). Jadi kata mbatik adalah membuat titik-titik.²⁵

Di Indonesia batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan semuanya merupakan batik tulis sampai awal abad XX, sedangkan batik cap baru dikenal setelah perang dunia I atau sekitar 1920 an.²⁶ Batik memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau

²⁵ Ari Wulandari, 2012. *Batik Nusantara*, (Yogyakarta: C.V Andi offset), p. 4

²⁶ Anindito Prasetyo, 2010. *Batik Karya agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: Pura Pustaka), p. 2

menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya meliputi : batik tulis dan batik cap. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting, canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain sedangkan batik cap merupakan batik yang dikerjakan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki)²⁷

Berkaitan dengan motif batik dibagi menjadi dua kelompok yaitu motif geometris dan non geometris. Motif geometris merupakan pola batik yang tersusun dari bentuk terukur seperti segi tiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain. Mudah dibagi menjadi bagian-bagian yang disebut satu raport atau rapor, bagian yang disebut raport ini bila disusun akan menjadi motif yang utuh, motif yang termasuk kedalam motif geometris yaitu : motif ceplok, banji, anyaman, ganggong, motif parang dan lereng, sedangkan motif non geometris merupakan motif yang tidak termasuk motif geometris, motif ini memiliki susunan yang tidak teratur. Motif yang termasuk non geometris yaitu motif semen, motifnya terdiri dari pohon, daun, burung atau lar-laran, dan binatang yang tersusun secara harmoni.

²⁷ Anindito Prasetyo, 2010. *Batik Karya agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: Pura Pustaka), p. 7

Batik di Indonesia memiliki ragam hias dan motif yang beraneka ragam salah satunya yaitu batik nitik. Batik nitik merupakan batik yang teknik pembuatannya menggunakan teknik dengan canting khusus. Ragam hias batik nitik sangat beragam, batik nitik dibuat hanya di beberapa tempat yaitu di Yogyakarta, Surakarta, dan Pekalongan. Nitik di daerah Yogyakarta dan Surakarta umumnya berwarna coklat (*sogan*) dan di *babar* warna hitam. Khusus untuk batik nitik dari Yogyakarta, ada yang memiliki latar putih (petak). Sedangkan batik nitik daerah Pekalongan memiliki warna yang lebih beragam. Canting yang digunakan untuk membuat batik nitik di Yogyakarta sangat unik, berupa canting *klowongan* atau *rengrengan* biasa yang ujung caratnya dibelah menjadi empat bagian sehingga menyerupai kelopak bunga yang mekar. Bentuk ujung canting inilah yang akan menghasilkan titik-titik ataupun garis berbentuk persegi ketika ditorehkan pada kain. Diperlukan keahlian khusus untuk dapat menggunakan canting ini, karena bagi yang belum terbiasa akan sangat sulit untuk membentuk titik ataupun garis berbentuk persegi ketika ditorehkan pada kain. Pembuatan canting nitik pun juga memerlukan keahlian khusus dan pengalaman agar canting yang dibelah tersebut dapat digunakan, karena jika salah membelah canting tidak dapat digunakan.

3. Pengertian busana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai dari mulai kepala hingga ujung kaki, menurut Suprihatiningsih dalam bukunya yang berjudul *Ketrampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah* :

Kata “busana” diambil dari bahasa sansakerta “bhusana” dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana” menjadi padanan pakaian, walau demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung kepala hingga ujung kaki, busana ini mencakup busana pokok, pelengkap, dan tata riasnya, sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong dari busana pokok²⁸.

Busana yang di pakai mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai, busana yang dipakai juga menyampaikan pesan atau image pada orang yang melihat, dalam berbusana banyak hal yang perlu di perhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah, dan menarik. Secara garis besar busana dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti rok, baju, blus, kebaya dan lain-lain termasuk pakaian dalam seperti bra, celana dalam, singlet, dan sebagainya.
- b) Aksesoris merupakan pelengkap busana yang sifatnya hanya menambah nilai keindahan si pemakai, seperti kalung, cincin, gelang, bros dan sebagainya.

²⁸Suprihatiningsih, *ketrampilan tata busana di madrasah aliyah*, Jakarta : Deepublish, p. 54

- c) Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana, serta memiliki nilai guna disamping itu juga untuk keindahan seperti tas, sepatu, topi, kaca mata, kaos kaki, selendang, kerudung, dan lain sebagainya²⁹.

Manusia menjadikan busana menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi hal ini menjadikan sebab-sebab manusia berbusana yaitu :


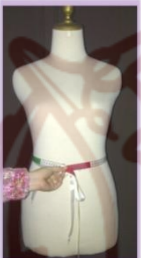

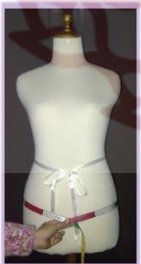

- a) Keinginan untuk menghias diri untuk memenuhi rasa keindahan karena busana membuat penampilan diri lebih menarik, busana dapat di buat sedemikian rupa sehingga kekurangan-kekurangan pada bentuk badan seseorang dapat tertutupi.
- b) Kebutuhan melindungi diri, busana berfungsi untuk melindungi badan dari pengaruh luar seperti hawa dingin, hawa panas, sinar matahari, hujan, angin, benda-benda tajam, sengatan atau gigitan serangga.
- c) Untuk memenuhi peradaban dan kesusilaan. Peniruan cara berpakaian serta jenis pakaian yang dikenakan disesuaikan dengan norma-norma susila yang berlaku dalam lingkungan masyarakat³⁰


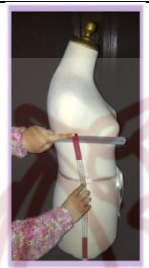
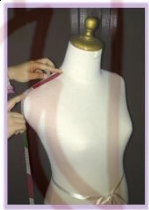


Proses pembuatan busana diawali dengan melakukan pengukuran badan, pengukuran ini sangat penting dilakukan karena bisa mempengaruhi pas atau tidaknya baju yang dibuat, pengukuran badan ini menggunakan metlin. Berikut ini adalah cara untuk pengambilan ukuran badan :


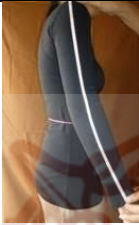
²⁹ Ernawati dkk, 2008. *Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, , p. 24

³⁰ Suprihatiningsih , *ketrampilan tata busana di madrasah aliyah*, Jakarta : Deepublish, p. 43

Tabel 1 cara mengambil ukuran badan

Gambar	Keterangan
	<p>lingkaran badan yaitu diukur melewati dada terbesar mengelilingi punggung dan lewat pertengahan dada dalam lalu ukuran ditambah 4 cm.</p>
	<p>Lingkaran pinggang caranya yaitu mengukur bagian lingkaran pinggang paling kecil kemudian nanti tambahkan ukuran 1cm atau 2 cm.</p>
	<p>tinggi pinggul caranya yaitu diukur dari batas pinggang samping turun sampai sejajar dengan pinggul terbesar.</p>
	<p>Lingkar panggul yaitu diukur dari tali pinggang turun tegak lurus sejarak 13 cm, kemudian diukur melingkar. Ambil ukuran pas kemudian diselakan 4 jari atau ditambah 4 cm.</p>
	<p>Lebar muka yaitu diukur 5 cm di bawah lekuk leher depan, kemudian diukur datar dari batas lengan kiri sampaii lengan kanan.</p>

	<p>tinggi puncak payudara. Untuk mengambil ukuran ini diambil dari pangkal leher atau bahu tertinggi lalu tarik ke arah bawah menuju titik puncak payudara tertinggi.</p>
	<p>Panjang sisi caranya letakkan penggaris tepat di bawah ketiak Kemudian ambil ukuran dari batas penggaris ke bawah sampai batas garis pinggang kemudian nanti hasilnya dikurangi 2 cm.</p>
	<p>Lebar bahu caranya diukur dari leher atau titik bahu tertinggi sampai titik bahu terendah.</p>
	<p>Panjang punggung caranya yaitu ukur bagian belakang badan dari pangkal leher atau bahu tertinggi kemudian tarik ke bawah sampai batas tali pinggang.</p>
	<p>Lebar punggung caranya yaitu diukur dari pertengahan kedua pangkal lengan bagian belakang kemudian tarik dari kiri ke arah kanan.</p>

	<p>Lingkaran kerung Lengan caranya yaitu diukur melingkari kerung lengan lewat pertengahan baju di beru bolongan 1 jari.</p>
	<p>Panjang lengan caranya yaitu diukur dari bahu terendah sampai panjang yang di kehendaki ke arah telapak tangan.</p>

4. Busana kebaya

Berdasarkan bukti arkeologi yang mengungkapkan bahwa dimasa silam suku-suku bangsa di Indonesia sudah mengenal busana walau masih dalam bentuk yang masih sangat sederhana. Bahan untuk menutup tubuh tersebut terbuat dari sejenis kayu, kemudian berkembangnya budaya manusia menyebabkan desain dan material yang digunakan untuk busanapun ikut berkembang pula, bahkan dilihat dari bentuk pola dan desain yang menyerupai kebaya telah dipakai oleh masyarakat tradisional Kalimantan tengah yang berasal dari kulit binatang dan kulit pohon. Bentuk pakaian tersebut tentunya masih lurus dan kaku karena pengaruh dari tekstur serat kayu yang kaku. Setelah material katun ditemukan maka berkembang pula desain busannya yang lebih bervariasi. Menurut sejarah kebaya memiliki asal-usul yang menarik yaitu kata kebaya berasal dari kata bahasa arab “habaya” yang artinya adalah

pakaian labuh yang memiliki belahan depan.³¹ Pada tahun 1600 awal kebaya dikenakan oleh keluarga kerajaan yang pada zaman dulu hanya digunakan oleh bangsawan dan keturunannya, namun perkembangan zaman dan pengaruh budaya yang sangat berkembang pesat kebaya tidak hanya dijadikan pakaian saja akan tetapi sebagai symbol status seseorang³². kebaya merupakan busana tradisional yang dipakai pada bagian atas oleh wanita yang memakainya yang dipadukan dengan kain panjang jarik maupun sarung. Kebaya memiliki beberapa jenis diantaranya : kebaya kartini, kebaya jawa, kebaya encim, kebaya bali, kebaya kutu baru dan kebaya modern³³. Pada karya tugas akhir ini menggunakan busana kebaya dengan aksesoris kerudung dan menggunakan penerapan teknik draping khususnya pada jarik. Teknik draping ini tidak berpatok pada ukuran biasanya yang di ambil dari model dan pembuatan pola tertentu, teknik hanya melilit-lilitkan lembaran kain pada tubuh untuk membuat bentuk tertentu dengan bantuan jarum, sehingga memunculkan beberapa bentuk seperti lipatan dan kerutan³⁴

5. Kerudung

Kerudung merupakan pakaian yang digunakan perempuan muslim untuk menutupi kepala, leher, dan bagian dada tanpa menutupi muka, batas bawah yang

³¹ Ria Pentasari, 2007. *Chic in kebaya catatan inspirasi untuk tampil anggun berkebaya* (Esensi erlangga Group, Jakarta,) hal 12

³² Ria Pentasari , 2007, hal 13.

³³ Irma Russanti, S.Pd., M.Ds. 2019. *Desai Kebaya Sunda*, (Jakarta: Pantera Publishing), p.27 .

³⁴ Danang priyanto, *dalam deskripsi karya pertumbuhan janin Manusia Dan Ajaran Asthabrata Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Batik* (Surakarta: FSRD ISI Surakarta), 2017, p. 58.

ditutupi adalah bagian kerah baju yang memperlihatkan leher dan dada³⁵. Pada zaman dulu, wanita yang memakai kerudung sering dikatakan jadul atau tidak modis karena model kerudung yang kurang enak di pandang mata. Namun seiring perkembangan jaman yang sudah semakin modern, fashion menggunakan kerudung juga turut menjadi berubah dengan sangat cepat dan pesat. Sehingga sebagai wanita muslimah bisa memilih model kerudung yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Fungsi kerudung menurut Islam adalah untuk menutup aurat wanita agar terlindungi dari hal yang tidak diinginkan, penggunaan jilbab dipengaruhi oleh kultur kebudayaan masing-masing wilayah atau misalnya dinegara timur tengah wanita yang memakai kerudung biasanya menggunakan tambahan cadar, akan tetapi pada awal abad ke-19, saat Islam sudah dapat diterima oleh rakyat nusantara, mulai timbul pemahaman tentang penggunaan kerudung sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu³⁶

Indonesia adalah negara islam terbesar, dimana mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Namun walaupun dominan warga negara Indonesia yang muslim, masih sangat jarang ada wanita yang memakai kerudung kecuali ibu-ibu yang sudah berumur. Bagi wanita zaman dulu dngan memakai kerudung tidak dapat berpakaian yang menarik dan cantik atau berfashion. Jadi para wanita kadang hanya memakai selendang untuk ke acara-acara pengajian dan bukan memakai kerudung untuk setiap hari. Seiring perkembangan zaman semakin banyak model kerudung yang modis dan simple sehingga wanita muslimah yang

³⁵ Junaeman. 2010. *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan Melepas Jilbab*, (Jakarta: Lksi Pelangi Aksara), p. 46.

³⁶ <https://www.kompasiana.com/putriramadhani/5886bf6fd27a617d0a28634c/perkembangan-fashion-hijab-indonesia-yang-mendunia?page=all>

memakai kerudung dimulai dari remaja hingga dewasa serta tidak jarang anak-anak kecilpun juga memakinya. Kini memakai kerudung tidak lagi ada rasa malu atau tidak percaya diri lagi selain itu memang kewajiban bagi wanita muslimah untuk menutup aurat tapi juga bisa sebagai style yang modis dan menarik.



BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul anai-anai dalam batik nitik untuk kebaya dilakukan dengan beberapa tahap-tahap yaitu meliputi pengumpulan data, desain, perwujudan karya, deskripsi karya, presentasi dan penyajian karya. Untuk tahap pengumpulan data meliputi eksplorasi motif batik, eksplorasi konsep, eksplorasi busana yang akan digunakan. Tahap desain dilakukan dengan membuat terlebih dahulu mengubah objek sumber menjadi motif, melakukan pengayaan motif agar lebih menarik, membuat alternative desain motif dan busana, kemudian pemilihan desain, dan membuat gambar kerja.. Tahap perwujudan karya yaitu visualisasi desain ke dalam karya nyata dan untuk tahap akhir yaitu deskripsi dan presentasi serta penyajian karya.

A. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap awal dari tugas akhir ini. Tahap ini bisa juga disebut tahap eksplorasi. Gustami menerangkan bahwa eksplorasi adalah sebuah penggambaran jiwa dalam upaya menguak gagasan kreatif penciptaan sebuah seni kriya³⁷

Tahap eksplorasi dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Eksplorasi konsep yang merupakan suatu ide atau gagasan dari seseorang.

Penggalian data ini dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan di beberapa perpustakaan, yaitu di perpustakaan Fakultas

³⁷ SP.Gustami,2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur,Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Kriya Indonesia*,(Yogyakarta:Prasista), p. 304.

Seni Rupa dan Desain, perpustakaan pusat ISI Surakarta, Perpustakaan Bungkarno Blitar, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, serta melalui sumber pustaka elektronik baik berupa gambar atau deskripsi, serta jurnal dan melakukan wawancara pada orang yang berkompetensi dalam lingkup konsep tugas akhir. Data mengenai anai-anai yang sudah terkumpul meliputi perkembangbiakan anai-anai, kehidupan anai-anai serta bentuk anai-anai yang unik, artistik dan menarik untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya tugas akhir.

2. Eksplorasi bentuk motif

Eksplorasi bentuk merupakan bentuk penggambaran dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Eksplorasi bentuk ini dilakukan dengan cara stilasi dan deformasi untuk memperoleh keindahan. Bentuk tinjauan visual yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber internet atau buku dijadikan referensi untuk membuat desain. Struktur pola pada kain batik terdapat tiga bagian utama yaitu motif pokok, motif pendukung dan motif isen-isen. Motif pokok merupakan motif utama yang memiliki makna tertentu. Proses pembuatan motif utama diawali dengan mencari referensi bentuk hewan anai-anai, sedangkan motif pendukung dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan motif batik nitik yang sudah ada. Isen-isennya menggunakan isen-isen berupa cecek, sawut, cacah gori dan isen-isen lainnya.

3. Eksplorasi bentuk busana

Proses awal dalam eksplorasi bentuk busana yaitu mencari referensi tentang bentuk-bentuk busana kebaya yang digunakan pada acara formal seperti

wisuda, kemudian melakukan perancangan busana dengan membuat gambar ilustrasi, setelah merancang beberapa desain busana dan siap untuk dikonsultasikan dan dipilih yang terbaik. Bentuk busana kebaya dirancang beserta aksesoris kerudung yang digunakannya. Busana kebaya yang dibuat tetap memiliki keindahan serta terkesan elegan dengan perpaduan drapping kain jarik yang dikenakannya.

A. Desain Motif Batik Dan Busana

1. Desain Batik

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam pembuatan karya seni, tahap ini dilakukan dengan cara membuat beberapa sketsa yang kemudian akan dipilih yang terbaik untuk diwujudkan ke dalam sebuah karya. Berikut ini merupakan beberapa desain sketsa :

a. Sketsa motif batik



Gambar 15. Desain alternatif motif 1
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 16. Desain alternatif motif 2
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 17. Desain alternatif motif 3
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 18. Desain alternatif motif 4
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 19. Desain alternatif motif 5
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 20. Desain alternatif motif 6
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 21. Desain alternatif motif 7
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 22. Desain alternatif motif 8
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)



Gambar 23. Desain alternatif motif 9
(sketsa : Friska Yuli A, 15 Agustus 2019)

b. Sketsa desain terpilih


Desain yang telah terpilih yaitu :

- a) Gambar nomer 15 sebagai desain ke 1
- b) Gambar nomer 16 sebagai desain ke 2
- c) Gambar nomer 18 sebagai desain ke 4
- d) Gambar nomer 19 sebagai desain ke 5
- e) Gambar nomer 23 sebagai desain ke 9


Desain yang telah terpilih kemudian dijadikan gambar kerja, desain dipilih berdasarkan keunikan, dan keluwesan.

Gambar 24 : Gambar kerja karya 1 Sekar Srengenge


Motif utama

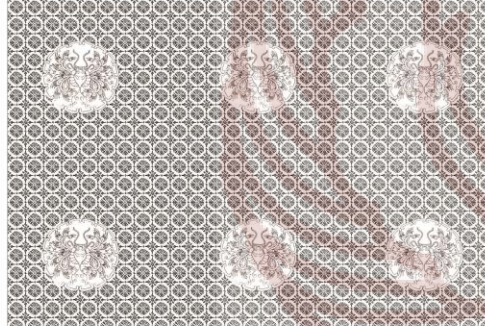



Motif Pendukung



Isen-isen




No	Warna	Keterangan		Pencelupan
		Naptol	Garam	
1.	Biru	- ASBO = 5 - ASD = 3 - AS = 2 - KOSTIK	- BIRU B = 15 - HITAM B = 5	4 Kali

Keterangan

Motif utama yang menggambarkan sepasang anai-anai yang saling berhadapan dan mengepakan sayapnya serta antena yang menjulang ke atas. isen-isen menggunakan cecek, sawut, dan cecek tiga serta menggunakan motif pendukung motif batik nitik sekar srengenge warna yang digunakan menggunakan warna biru dengan menggunakan zat warna naptol.




INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Ukuran	105 x 260 cm
Media	kain primisima
Teknik	batik tulis
	Tutup celup
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Sekar Srengenge
Warna	Biru
Bahan Pewarna	Naptol
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019


Gambar 24 : Gambar kerja karya 1 Sekar Srengenge

Gambar 25 : gambar kerja karya 2 Sembagi Arutala

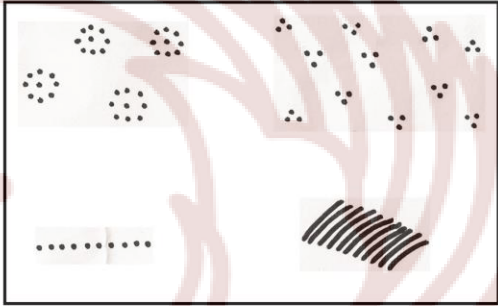
Motif utama





Motif Pendukung



Isen-isen








No	Warna	Keterangan		Pencelupan
		Naptol	Garam	
1.	Biru	- ASBO = 5 - ASD = 3 - AS = 2 - KOSTIK	- BIRU B = 15 - HITAM B = 5	4 Kali
2.	Sogan	- ASLB = 5 - G1 = 3 - ASG = 2 - KOSTIK	- M3GL = 12 - BORDO GP = 5 - BIRU B = 3	4 Kali

Keterangan

Motif utama yang berbentuk anai-anai yang telah di stilasi menyerupai daun dan terdapat antena yang melingkar isen-isen menggunakan sawut, cecek, cecek 8 cecek 3 dan motif pendukung menggunakan motif nitik Doyo bolong teknik pewarnaan menggunakan teknik tutup celup dengan menggunakan zat warna naptol.



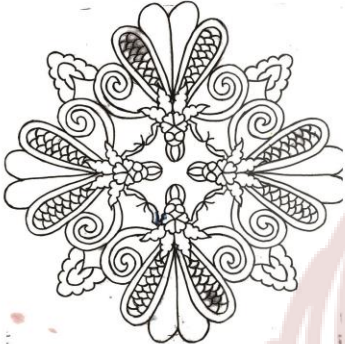
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Ukuran	105 x 260 cm
Media	kain primisima
Teknik	batik tulis
	Rining
	Tutup celup
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Sembagi Arutala
Warna	Biru, sogan
Bahan Pewarna	Naptol
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

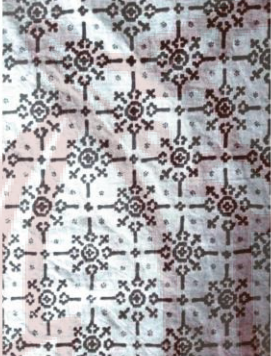
Gambar 25 : Gambar kerja karya 2 Sembagi Arutala

Gambar 26 : gambar kerja karya 3 Simbar lintang

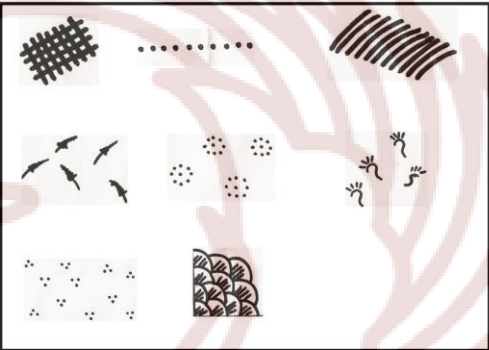
Motif utama

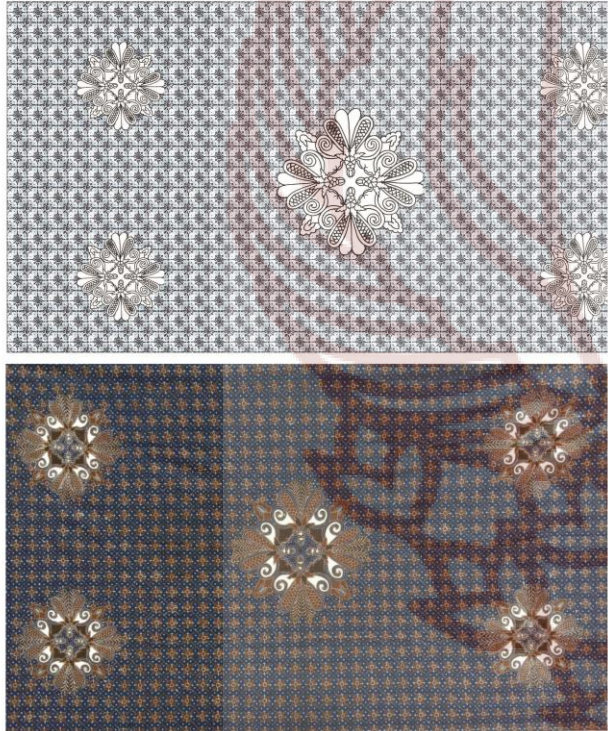


Motif Pendukung



Isen-isen






No	Warna	Keterangan		Pencelupan
		Naptol	Garam	
1.	Biru	- ASBO = 5 - ASD = 3 - AS = 2 - KOSTIK	- BIRU B = 15 - HITAM B = 5	4 Kali
2.	Sogan	- ASLB = 5 - G1 = 3 - ASG = 2 - KOSTIK	- M3GL = 12 - BORDO GP = 5 - BIRU B = 3	4 Kali

Keterangan

Motif utama yang menggambarkan anai-anai yang saling berpegangan tangan dengan pola melingkar isen-isen menggunakan cecek, cacah gori, sawut, sisik serta terdapat riningan dengan motif pendukung motif nitik simbar lintang teknik yang digunakan menggunakan teknik tutup celup dan menggunakan zat warna naptol.




INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Ukuran	105 x 260 cm
Media	kain primisima
Teknik	batik tulis
	Rining
	Tutup celup
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Simbar lintang
Warna	Biru, sogan
Bahan Pewarna	Naptol
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

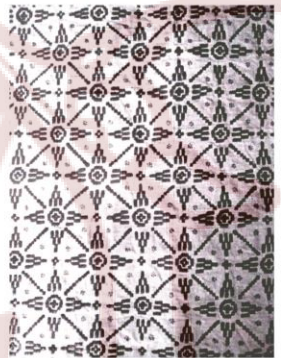
Gambar 26 : Gambar kerja karya 3 Simbar Lintang

Gambar 27 : gambar kerja karya 4 Memayu hayuning bawana

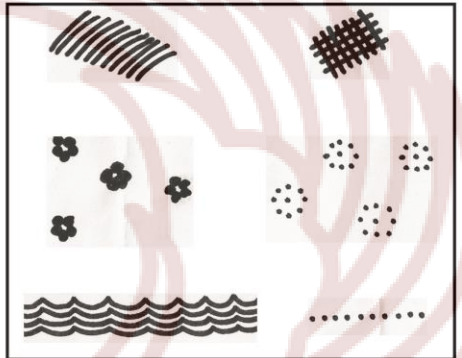
Motif utama

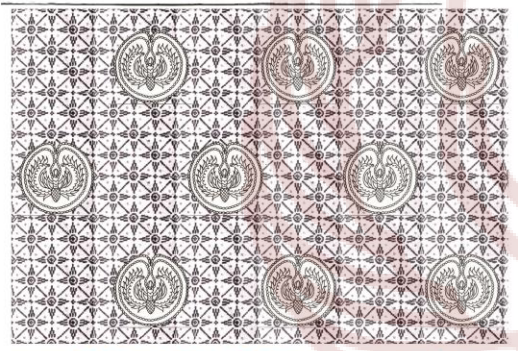



Motif Pendukung



Isen-isen



No	Warna	Keterangan		Pencelupan
		Naptol	Garam	
1.	Biru	- ASBO = 5 - ASD = 3 - AS = 2 - KOSTIK	- BIRU B = 15 - HITAM B = 5	4 Kali
2.	Sogan	- ASLB = 5 - G1 = 3 - ASG = 2 - KOSTIK	- M3GL = 12 - BORDO GP = 5 - BIRU B = 3	4 Kali

Keterangan


Motif utama dengan bentuk anai-anai yang telah distilasi seperti mengepakan sayapnya dengan antena yang melingkari tubuhnya sehingga membentuk lingkaran. Isen-isen menggunakan cecek, sawut, cacah gori serta motif pendukung menggunakan motif nitik sekar pace karya ini menggunakan teknik kerok pada bagian yang di warna sogan serta menggunakan teknik tutup celup dengan menggunakan zat warna naptol.

 INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Ukuran	105 x 260 cm
Media	kain primisima
Teknik	batik tulis
	Kerok
	Tutup celup
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Memayu Hayuning Bawana
Warna	Biru, sogan
Bahan Pewarna	Naptol
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019


Gambar 27 : Gambar kerja karya 4 Memayu Hayuning Bawana

Gambar 28 : gambar kerja 5 Amerta tisna

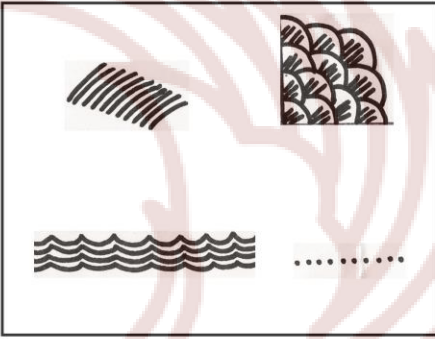
Motif utama

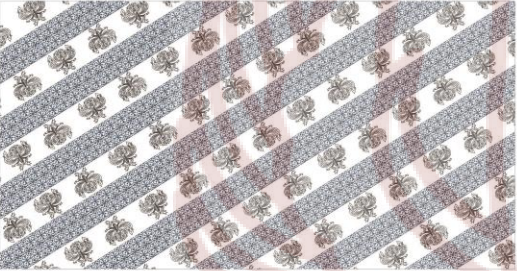



Motif Pendukung



Isen-isen




No	Warna	Keterangan		Pencelupan
		Naptol	Garam	
1.	Biru	- ASBO = 5 - ASD = 3 - AS = 2 - KOSTIK	- BIRU B = 15 - HITAM B = 5	4 Kali
2.	Sogan	- ASLB = 5 - G1 = 3 - ASG = 2 - KOSTIK	- M3GL = 12 - BORDO GP = 5 - BIRU B = 3	4 Kali

Keterangan

Motif utama terdiri dari motif anai-anai yang sudah di stilasi, pada bagian tubuhnya berupa-ruas Isen-isen motif ini menggunakan cecek, sawut, galaran, sisik serta terdapat riningan motif pendukungnya menggunakan motif nitik sekar ketongkeng pewarnaan menggunakan zat warna naptol dengan teknik tutup celup dengan spesifikasi warna biru dan sogan



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Ukuran	105 x 260 cm
Media	kain primisima
Teknik	batik tulis
	Rining
	Tutup celup
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Amerta Tisna
Warna	Biru, sogan
Bahan Pewarna	Naptol
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

Gambar 28 : Gambar kerja karya 5 Amerta Tisna

2. Desain Busana

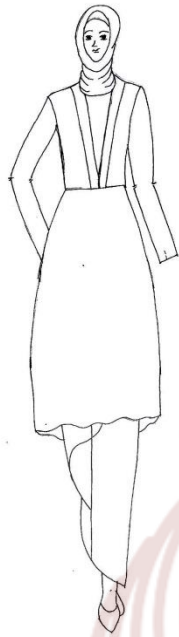
Berikut ini merupakan Sembilan desain alternatif busana kebaya yang nantinya akan di pilih dengan mempertimbangkan bentuk busana sehingga terciptalah desain busana terpilih yang akan di wujudkan .



Gambar 29. Desain alternatif busana 1
(sketsa : Friska Yuli anita 2019)



Gambar 30. Desain alternatif busana 2
(sketsa : Friska Yuli anita 2019)



Gambar 31. Desain alternatif busana 3
(sketsa : Friska Yuli anita 2019)



Gambar 32. Desain alternatif busana 4
(sketsa : Friska Yuli anita 2019)



Gambar 33. Desain alternatif busana 5
(sketsa : Friska Yuli Anita 2019)



Gambar 34. Desain alternatif busana 6
(sketsa : Friska Yuli Anita 2019)



Gambar 35. Desain alternative busana 7
(sketsa : Friska Yuli Anita 2019)



Gambar 36. Desain alternatif busana 8
(sketsa : Friska Yuli Anita 2019)



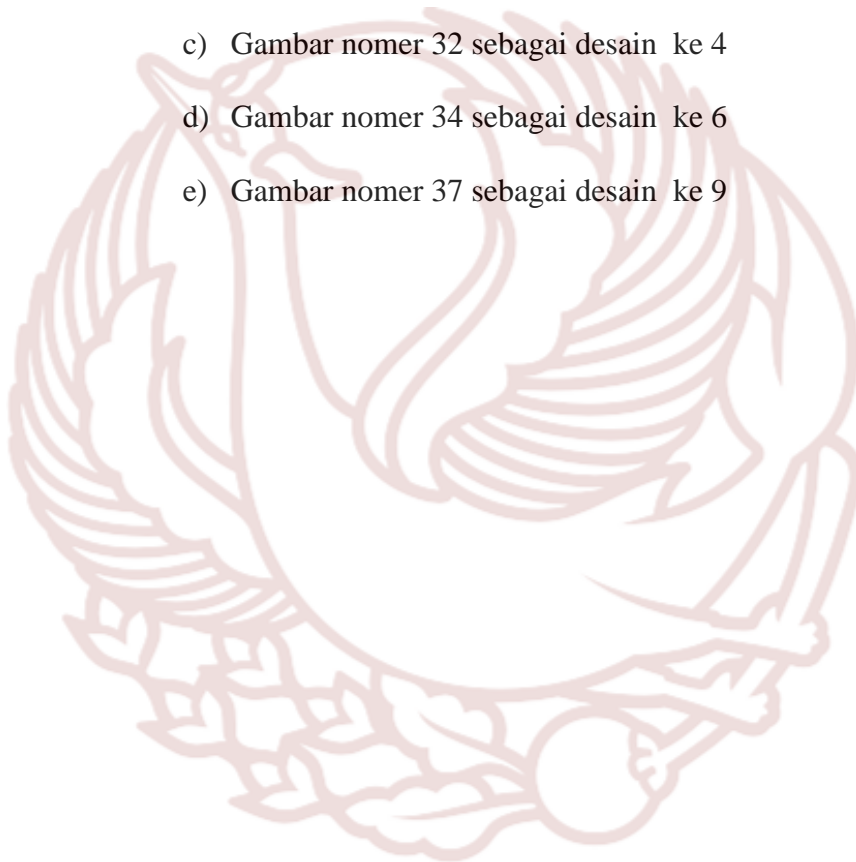
Gambar 37. Desain alternatif busana 9
(sketsa : Friska Yuli Anita2019)

Desain busana terpilih :

c. Sketsa desain terpilih

Desain yang telah terpilih yaitu :

- a) Gambar nomer 28 sebagai desain ke 1
- b) Gambar nomer 30 sebagai desain ke 2
- c) Gambar nomer 32 sebagai desain ke 4
- d) Gambar nomer 34 sebagai desain ke 6
- e) Gambar nomer 37 sebagai desain ke 9



KARYA SEKAR SRENGENGE

Tampak Depan **Tampak Belakang**

Pecah Pola

Kutu Baru

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Keterangan

Busana dengan menggunakan aksesoris kerudung, terdapat kutu baru pada bagian muka, terdapat hiasan pinggang, menggunakan lengan licin, terdapat kupnap dan kancing

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

Keterangan	
Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Sekar Srengenge
Teknik	Teknik Jahit, Draping
Media	Kain Primisima, Kain Brokat, Kain Satin, Kain Kaca
Warna	Biru, Putih
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

Gambar 38 : Gambar Kerja 1 Karya Sekar Srengenge

KARYA SEMBAGI ARUTALA

Tampak Depan

Tampak Belakang

Pecah Pola

Depan: Lengan Lonceng, Kutubaru, Tali

Belakang: Lengan, Tali

Keterangan

Busana kebaya dengan menggunakan aksesoris kerudung dan tali pada bagian pinggang dan lengan, menggunakan kain lonceng dankutu baru serta menggunakan jarik.

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Keterangan

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Sembagi Arutala
Teknik	Teknik Jahit, Draping
Media	Kain Primisima, Kain Brokat, Kain Satin
Warna	Biru, Sogan (Coklat), Putih, Cream, Hitam
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

Gambar 39 : Gambar Kerja 2 Karya Sembagi Arutala

KARYA SIMBAR LINTANG

Pecah Pola

Depan: Lengan, Kerah, Lengan Lonceng

Belakang: Kerah, Lengan

Lengan: Lengan Lonceng

Hiasan Selendang

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Keterangan

Busana kebaya dengan warna biru tua menggunakan aksesoris kerudung, busana ini menggunakan lengan lonceng, kerah sanghai, pada bagian depan terdapat hiasan draping menggunakan kain satin serta terdapat resleting pada bagian belakang, terdapat potongan pada bagian pinggang.

Busana kebaya ini menggunakan bahan kain satin, kain brokat dan kain primisima.

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

Keterangan

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

Gambar 40 : Gambar Kerja 3 Karya Simbar Lintang

KARYA MEMAYU HAYUNING BAWANA

Tampak Depan

Tampak Belakang

Pecah Pola

Depan

Belakang

Lengan

Kutu Baru

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

Keterangan

Busana kebaya dengan menggunakan jarik dan aksesoris kerudung, busana ini menggunakan kerah sanghai, lengan lonceng dan buka tutup kancing pada bagian depan. Pada bagian pinggang terdapat hiasan tali pita.

Busana ini menggunakan bahan kain brokat, satin dan primisima pada bagian jarik.

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Keterangan	
Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Memayu Hayuning Bawana
Teknik	Teknik Jahit, Draping
Media	Kain Primisima, Kain Brokat, Kain Satin
Warna	Biru, Sogan (Coklat), Putih
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

Gambar 41 : Gambar Kerja 4 Karya Memayu Hayuning Bawana

KARYA AMERTA TISNA

Keterangan

Busana kebaya menggunakan kutubaru, pada bagian buka tutup menggunakan kancing, menggunakan lengan licin serta menggunakan aksesoris kerudung dan menggunakan jarik batik

Busana ini menggunakan bahan kain satin, brokat dan primisima

Nama	Ukuran (cm)
Lingkar badan	86
Lingkar pinggang	70
Lingkar panggul	101
Lingkar pergelangan	13
Panjang lengan	70
Panjang bahu	11
Lingkar kerung lengan	43
Lebar tali	3
Lebar kutubaru	10
Panjang baju	70

TM : Tengah Muka
TB : Tengah Belakang
Skala : 1:4

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Keterangan

Nama	Friska Yuli Anita
NIM	15154110
Semester	10
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6 SKS
Sumber Ide	Anai-anai
Judul Karya	Amerta Tisna
Teknik	Teknik Jahit, Draping
Media	Kain Primisima, Kain Brokat, Kain Satin
Warna	Biru, Sogan (Coklat), Putih, Cream
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto S.Sn., M.Sn
Tahun Pembuatan	2019

Gambar 42 : Gambar Kerja 5 Karya Amerta Tisna

A. Perwujudan Karya


Proses perwujudan karya dibuat setelah terpilihnya desain yang akan diwujudkan dalam bentuk busana kebaya. Tahap perwujudan karya merupakan tahap mewujudkan gagasan atau ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi sebuah karya. Tahap-tahap ini dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan dan alat, proses pembuatan batik tulis, memotong pola, menjahit busana kebaya serta finishing.

1. Alat dan bahan pembuatan batik tulis

Proses pembuatan batik tulis memerlukan alat dan bahan yang perlu disiapkan dengan cermat, agar proses perwujudan karya dapat berjalan dengan lancar. peralatan yang perlu di persiapkan yaitu :


a) Alat pembuatan batik tulis

Tabel 2 alat yang digunakan untuk membuat batik tulis

Gambar	Keterangan
	Canting merupakan alat utama yang digunakan menorehkan malam dalam proses membatik tulis. Alat ini memiliki fungsi untuk memindahkan atau mengalirkan cairan malam panas ke permukaan kain. Canting ini terbuat dari tembaga atau kuningan sedangkan gagangnya terbuat dari bambu atau kayu. Canting yang biasanya digunakan dalam membatik yaitu canting model pekalongan sedangkan canting yang digunakan untuk membatik motif nitik menggunakan canting yang terbuat dari kuningan karena teksturnya mudah untuk di belah atau di bentuk menjadi canting nitik. canting terbagi menjadi beberapa yaitu canting klowong, cecek, isen-isen, tembokan.




	<p>Kemplang adalah alat yang digunakan untuk mencairkan atau memanaskan malam. Penggunaan kemplang minyak ini harus bisa stabil karena jika terlalu panas maka hasil batik akan melebar dan jika terlalu dingin maka hasil batik tidak akan tembus</p>
	<p>Wajan adalah alat untuk penampung lelehan malam atau malam yang sudah cair. Wajan tersebut biasanya terbuat dari logam baja atau aluminium. Wajan yang digunakan yaitu wajan yang memiliki permukaan cekung sehingga dapat menampung malam dalam jumlah banyak</p>
	<p>Gawangan merupakan alat yang berfungsi untuk membentangkan kain yang akan di batik, gawangan ini biasanya terbuat dari kayu dan di buat dengan tinggi kira-kira sebatas pinggang orang dewasa.</p>
	<p>wadah yang digunakan untuk mencampurkan pewarna yang akan di pakai untuk proses pewarnaan, sekaligus sebagai wadah untuk takaran larutan pewarna celupan.</p>
	<p>Dingklik berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna kursi pendek dan kecil yang berfungsi sebagai tempat duduk para pembatik tulis.</p>
	<p>Kotak pencelupan warna digunakan sebagai wadah untuk pencelupan warna pada kain. Kotak ini terbuat dari kayu yang bisa di jungkat-jungkit untuk mempermudah pewarnaan apabila dilakukan sendiri.</p>

	<p>Bak semen merupakan tempat untuk mencuci kain sebelum proses pewarnaan maupun proses sesudah pewarnaan, bak pencucian ini sangat penting dalam proses pewarnaan batik.</p>
	<p>Kuas berfungsi untuk menorehkan malam cair ke permukaan kain, biasanya kuas ini digunakan sebagai pengganti cantik tembok yaitu untuk nembok motif yang ingin di tutup malam.</p>
	<p>Sendok digunakan untuk membersihkan malam yang menetes dikain dan menimbulkan motif yang tidak diinginkan. Teknik membersihkan malam tersebut dengan sendok yang di ujung gagangnyadipanaskandi atas api kemudian kain yang terkena tetesan malam diberi sedikit cairan detergen dan kemudian digosok pada tetesan malam yang salah sambil digosok-gosokan beberapa saat. Proses pembersihan dari bagian belakang kain, sampai malam bersih dari kain.</p>
	<p>kuali merupakan alat yang digunakan untuk proses pelorodan kain batik. Kuali ini terbuat dari bahan tembaga, kuali yang digunakan cukup besar dengan kira-kira diameter 1,2 m.</p>
	<p>Tongkat adalah alat yang digunakan dalam proses pelorodan untuk mengaduk dan mengangkat kain yang telah bersih dari malam. Tongkat tersebut biasanya terbuat dari kayu yang memiliki karakter tidak menyerap panas.</p>

	<p>Jemuran digunakan untuk membentangkan atau menjemur kain yang sudah melalui proses pelorodan.</p>
---	--

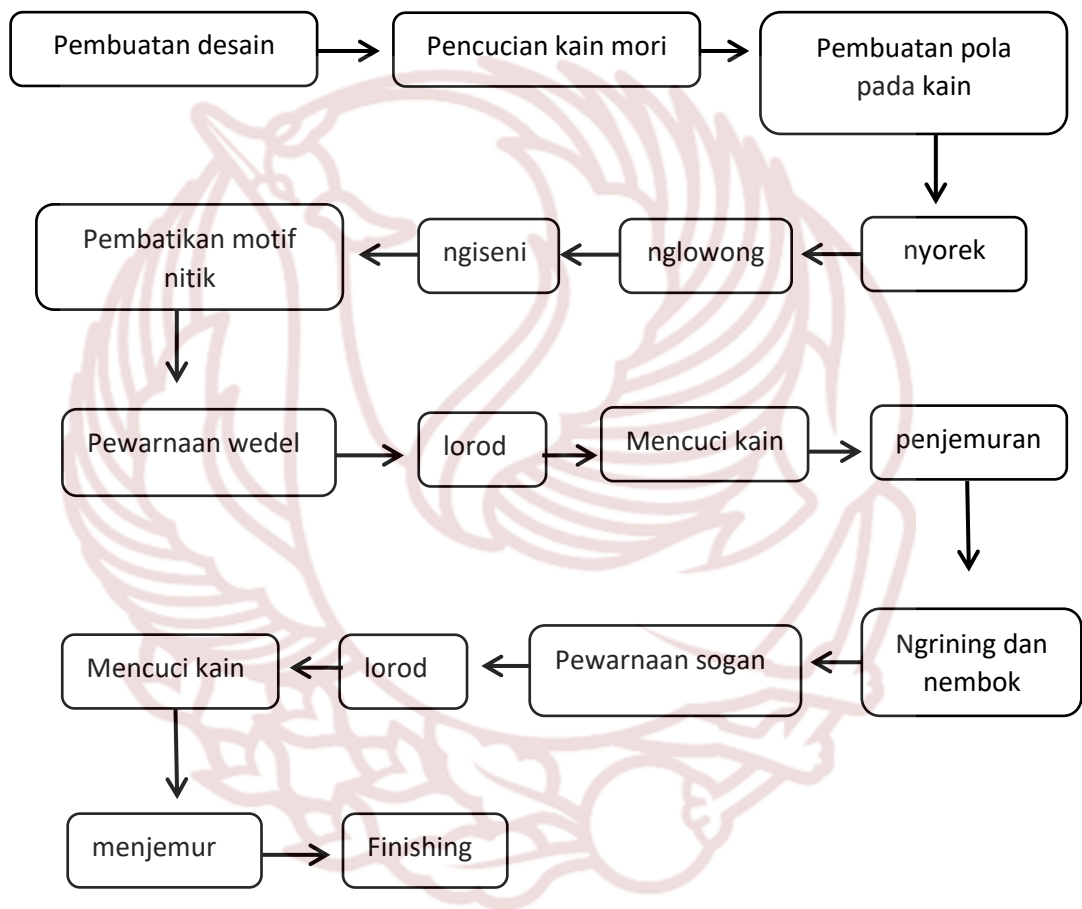
b) Bahan pembuatan batik

Tabel 3 bahan pembuatan batik tulis

	<p>Kain mori merupakan bahan utama untuk membuat batik tulis, kain ini berasal dari bahan kapas yang mengalami proses pemutihan, kain ini mudah menyerap zat-zat pewarna batik</p>
	<p>Malam merupakan bahan utama juga dalam pembuatan batik tulis yang berfungsi untuk menutupi bagian tertentu agar tidak terkena pewarna. Pada batik tulis sebaiknya menggunakan malam carik dengan kualitas baik karena malam sangat berpengaruh dalam hasil batik, penggunaan malam dengan kualitas baik berfungsi agar hasil batikan tidak gampang pecah.</p>
	<p>Zat warna naptol yang berfungsi sebagai pewarna batik. Zat warna naptol terdiri dari dua unsur yaitu naptol AS sebagai dasar warna dan garam diazonium sebagai pembangkit warna. Supaya larut zat ini harus ditambahkan kostik dan air mendidih, naptol ini digunakan pertama kali dalam proses pewarnaan. Jenis naptol terdiri dari naptol AS, naptol AS-G, naptol AS-BO, naptol AS-D, naptol AS-LB, naptol AS-OL, naptol AS-BR, naptol AS-BS. Pada pencelupan warna pertama belum bisa tampak maka dibutuhkan larutan garam diazonium untuk memunculkan warna sesuai yang diinginkan.</p>

Bagan proses pembuatan karya batik tulis

Bagan proses pembuatan karya merupakan acuan serta untuk mempermudah dalam proses pembuatan karya. Berikut ini merupakan bagan proses pembuatan batik tulis :



Gambar 43 : bagan proses pembuatan batik tulis

PROSES PEMBUATAN BATIK TULIS

Proses perwujudan karya batik tulis memerlukan proses dan waktu yang sangat panjang serta ketelitian yang sangat tinggi untuk menghasilkan karya yang terbaik. Proses tersebut meliputi : pembuatan pola, pencucian kain, pembuatan pola kotak-kotak, nyorek, nglowongi, ngiseni, pewarnaan, lorod, nemboki, ngrining, pewarnaan sogan .

1. Pembuatan pola

Pembuatan pola merupakan proses awal untuk membuat batik tulis, pembuatan pola ini menggunakan kertas hvs yang kemudian dipindah pada kertas roti untuk memperbesar motif.



Gambar 44 : pada saat proses pembuatan motif
(Sumber: Friska yuli anita 2019)

2. Pencucian kain mori

Sebelum diproses penjiplakan atau pemindahan desain pada kain, kain terlebih dahulu di cuci menggunakan TRO atau deterjen proses ini bertujuan untuk menghilangkan kanji yang masih menempel pada kain agar saat pewarnaan warna dapat meresap dengan baik.

3. Membuat pola garis pada kain

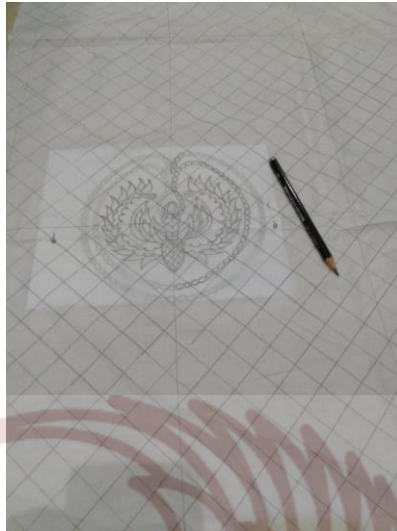
Proses ini merupakan proses membuat pola kotak-kotak pada kain untuk mempermudah pembuatan motif titik . Proses ini menggunakan pensil dan penggaris dengan lebar 2,5 cm, panjang 1,5 m yang terbuat dari kayu untuk mempermudah membuat pola kotak-kotak pada kain. Pada proses pembuatan pola garis ini memerlukan tempat yang luas agar mempermudah proses pembuatan pola pada kain.



Gamabar 45 : pada saat membuat pola pada kain
(Sumber : Wiwit Suprapti 2019)

4. *Nyorek*

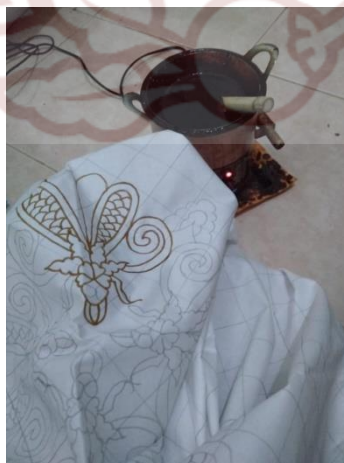
Nyorek merupakan proses pemindahan pola atau motif yang sudah dibuat dalam ukuran yang sesuai ke media kain. Proses ini membutuhkan peralatan yaitu : penggaris, pensil, penghapus, kertas pola, dan kain mori . Proses ini sebaiknya dilakukan diatas meja kaca dengan lampu di bawahnya untuk mempermudah proses penjiplakan motif.



Gambar 46 : pada saat memindah motif pada kain.
(Sumber : friska yuli anita 2019)

5. *Nglowongi*

Nglowongi merupakan proses peletakan malam pertama pada garis sesuai pola yang sudah di buat. Proses ini memerlukan waktu yang lama, kesabaran, dan ketlatenan yang tinggi, menggunakan canting klowong, gawangan, wajan, kompor serta *dingklik* . Proses pencantingan ini memerlukan panas yang stabil karena jika malam terlalu panas maka batikan akan melebar.



Gambar 47: pada saat mencanting klowongan
(Sumber : friska yuli anita 2019)

6. *Ngiseni*

Ngiseni merupakan tahap memberi isian pada batik yang sudah di klowongi isian tersebut meliputi : cecek, sawut, cacah gori, dan lain-lain. Proses ini menggunakan canting yang ujung caratnya lebih kecil dari canting klowong biasanya menggunakan canting yang nomor 1.



Gambar 48: pada saat memberi isen-isen pada motif
(Sumber : Wiwit suprapti 2019)

7. Pematikan motif nitik

Proses pematikan nitik menggunakan canting khusus yang ujungnya di belah sehingga membentuk persegi empat, proses ini memerlukan kesabaran dan ketelitian yang sangat tinggi karena harus menggunakan panas malam yang stabil agar menghasilkan bentuk yang sempurna.



Gambar 49: pada saat mencanting motif nitik
(Sumber : Ali maksum 2019)

8. Pewarnaan

Proses ini merupakan proses mewarna kain batik yang sudah slesai pematikan.

Dalam pewarnaan batik menggunakan zat warna naptol .untuk menghasilkan warna biru dengan 4 kali pencelupan.

Naptol : ASBO (6 gr), ASD (2 gr), AS (2 gr), di campur dengan kostik dan TRO menggunakan air panas.

Garam : Biru B (14 gr), hitam B (6 gr) di campur menggunakan air dingin .

Proses pewarnaan melalui beberapa tahap yaitu :

- a) Menyiapkan pewarna naptol sesuai takaran
- b) Mencampur atau melarutkan zat warna naptol ke dalam bak pewarna dan menambahkan 4 lt air ke dalam bak warna. Pada saat proses pencampuran pastikan zat warna tercampur dengan rata agar menghasilkan warna yang bagus dan rata,



Gambar 50: pada saat mencampur zat warna kedalam bak
(Sumber : Ali maksum 2019)

- c) Proses membasahi kain batik pada air, proses ini dilakukan sebelum proses pewarnaan, proses ini bertujuan agar warna dapat meresap dengan baik pada serat kain, sebaiknya diamkan kain berada didalam air selama beberapa menit dengan tujuan agar air dapat meresap dengan baik.



Gambar 51: pada saat membasahi kain
(Sumber : Ali maksum 2019)

- d) Proses mencelupkan ke dalam zat warna naptolyang kemudian di tiriskan



Gambar 52: pada saat mencelupkan kain ke dalam zat warna
(Sumber : Ali maksum 2019)



Gambar 53: pada saat meratakan zat warna
(Sumber : Ali maksum2019)

- e) Proses pencelupan yang ke dua ke dalam larutan garam



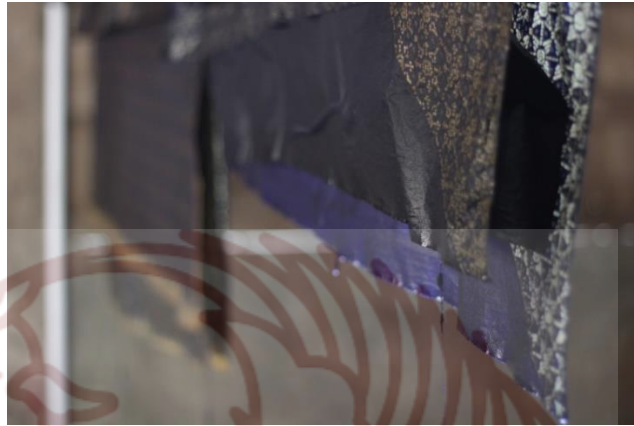
Gambar 54: pada saat mencelupkan kain ke dalam larutan garam
(Sumber : Ali maksum 2019)

- f) Proses pencucian ke dalam air bersih proses ini bertujuan untuk menghilangkan sisa larutan naptol sebelum mrngulang proses pencelupan yang ke 2 . proses pewarnaan ini di lakukan 3 pencelupan.



Gambar 76: pada saat mencuci kain setelah proses pewarnaan
(Sumber : Ali maksum 2019)

- g) Setelah melewati beberapa proses pewarnaan dan beberapa kali pencelupan kemudian batik di tiriskan dan siap untuk diproses selanjutnya yaitu lorod.



Gambar 56: pada saat meniriskan kain
(Sumber : friska yuli anita 2019)

9. Lorod

Proses ini merupakan proses untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain, proses ini dilakukan dengan menggunakan panci dengan bantuan tongkat kayu untuk mengaduk kain. Dalam proses menghilangkan malam pada proses pembuatan tugas akhir ini penulis menggunakan dua cara yaitu nglorod dan ngerok . Ngerok merupakan proses menghilangkan malam dengan cara di kerok bagian yang ingin di warna sogan menggunakan jarum atau lempengan logam, proses ini memerlukan kesabaran dan ketelitian agar tidak merusak kain.



Gambar 57: foto pada saat proses nglorod dan ngerok
(Sumber : Ali maksum 2019)

10. Mencuci kain

Proses pencucian kain ini bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain menggunakan air bersih yang di campur TRO atau deterjen .



Gambar 58: pada saat mencuci kain batik
(Sumber : Ali maksum 2019)

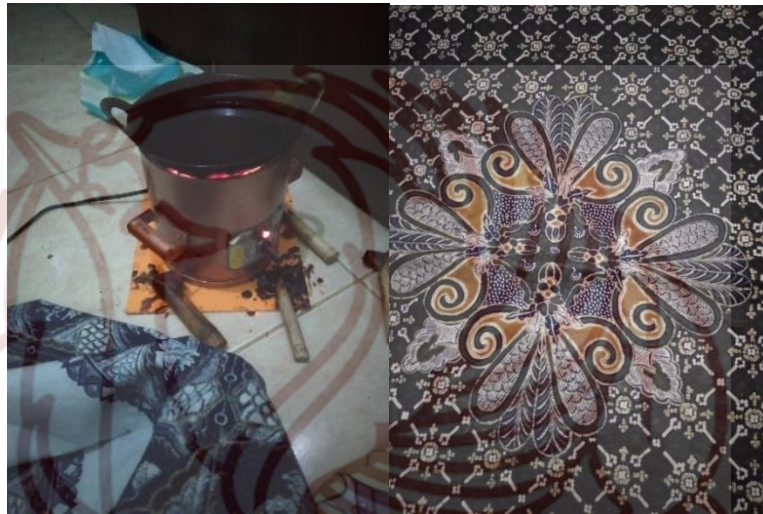
11. Penjemuran



Gambar 59: pada saat menjemur kain batik
(Sumber : friska yuli anita 2019)

12. Ngrining dan nemboki

Rining adalah membuat cecekan atau nyeceki pada bagian klowongan batik tulis. Rining dilakukan pada kain yang sudah di wedel (diwarna biru tua) dan di lorod (menghilangkan malam pada kain), sebelum kain di celup warna sogas atau di warna terakhir, dan nembok merupakan proses ngeblok bagian kain yang tidak ingin terkena warna.



Gambar 60: pada saat ngrining dan nembok
(Sumber : friska yuli anita 2019)






13. Selanjutnya merupakan proses pewarnaan ke 2 yaitu warna sogan (coklat)


2. Alat dan bahan pembuatan Busana

a. Alat pembuatan busana

Proses pembuatan busana memerlukan alat yang perlu disiapkan dengan cermat, agar proses perwujudan karya busana dapat berjalan dengan lancar. Adapun peralatan yang perlu di persiapkan yaitu :

Tabel 4 alat pembuatan busana

Gambar	Keterangan
	<p>Mesin jahit merupakan alat bantu menjahit yang berfungsi untuk menjahit .</p>
	<p>Mesin obras merupakan mesin yang digunakan untuk membuat jahitan pada tepian busana agar kain atau bahan tidak mudah terurai sehingga pakaian tahan lebih lama.</p>
	<p>Karbon jahit digunakan untuk menjiplak suatu pola pada kain dengan cara letakkan karbon jahit di bawah permukaan kain bagian buruk lalu rader sesuai pola yang sudah ada.</p>
	<p>Spool merupakan bagian dari mesin jahit yang digunakan sebagai pengisi benang bagian bawah. Berdasarkan naham utamanya spool untuk mesin jahit pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu spool logam yang memiliki karakteristik kokoh, kuat dan spool plastic yang berwarna transparan, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya maka spool tersebut harus diisi dengan benang.</p>
	<p>Rader merupakan alat yang digunakan bersamaan dengan karbon untuk memberi tanda jahitan sesuai garis pola pakaian yang diinginkan, keberadaan tanda ini sangat dibutuhkan saat menjahit agar dapat melihat batas kain yang harus di jahit. Cara menggunakan rader yaitu dengan meletakkan kertas karbon yang sudah dilipat sebelumnya diantara dua lapis bagian belakang kain dan pastikan bagian-bagian karbon yang berwarna berhadapan dengan bagian buruk kain.</p>

	<p>Pensil kapur merupakan kapur yang berbentuk pensil digunakan untuk menggambar pola yang hendak dipotong pada kain, pensil kapur juga dapat digunakan untuk menandai bagian kain atau pakaian yang akan di jahit.</p>
	<p>Jarum pentul merupakan jarum yang digunakan untuk menyematkan pola atau dua lembar kain sebelum di jahit, menyatukan bagian-bagian pola sebelum di jelujur.</p>
	<p>Pita ukur atau yang biasa disebut dengan metlin digunakan untuk mengambil ukuran badan yang sebenarnya.</p>
	<p>Pendedel merupakan alat yang digunakan untuk membuka jahitan yang salah, membuka kembali tusuk jelujur.</p>
	<p>Gunting cekris, gunting ini berfungsi untuk menggunting benang atau memotong bahan-bahan kecil lainnya</p>
	<p>Gunting kain yang berfungsi untuk memotong kain. Gunting ini didesain khusus untuk mempermudah memotong kain, gunting kain yang baik biasanya sedikit lebih berat dari pada gunting kertas</p>



	<p>Setrika berfungsi untuk alat pengepresan busana supaya makin rapi dan menarik. Pada saat penggunaan setrika harus memperhatikan panas setrika jika terlalu panas maka akan dapat merusak kain.</p>
	<p>Meja setrika merupakan alat yang dibutuhkan sebagai alas saat menyetrika, alat ini biasanya berbentuk papan datar yang dilapisi kain yang tidak mudah terbakar.</p>
	<p>Jarum tangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pekerjaan menjahit yang menggunakan tangan, misalnya menjelujur.</p>
	<p>Boneka jahit atau dressform merupakan perwujudan tiga dimensi dari ukuran standart tubuh manusia yang dipakai untuk mengepas pakaian yang sudah jadi.</p>
	<p>Sekoci merupakan komponen mesin jahit yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan spool (kumpulan benang) yang berada di bawah jarum.</p>
	<p>Penggaris siku berfungsi untuk membuat sudut tepi, membuat garis sudut. Penggaris panggul berfungsi untuk membuat garis lengkung. Penggaris ini sangat membantu dalam proses pembuatan pola baju.</p>

b. Bahan pembuatan busana

Proses pembuatan busana memerlukan beberapa bahan utama. Adapun bahan yang perlu disiapkan dengan cermat, agar proses perwujudan karya busana dapat berjalan dengan lancar yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 bahan pembuatan busana

Gambar	Keterangan
	Kain satin, kain ini digunakan untuk bagian lining dan kain utama dalam pembuatan busana kebaya. Kain satin ini memiliki tekstur lembut dan mengkilap.
	Kain brokat, kain ini digunakan untuk bahan utama pembuatan busana kebaya. Kain brokat ini sangat cocok digunakan untuk busana kebaya agar mendapatkan kesan anggun, cantik dan elegan.
	Kain kaca atau kain organdi, kain ini memiliki karakteristik tembus pandang , tipis, dan lembut serta berkilau tetapi bisa menahan bentuknya dan cocok digunakan untuk menimbulkan efek volume. Jenis kain ini tidak menyerap keringat dan lebih kaku dari kain katun. Kain organdi dipakai pada pembuatan kebaya untuk memberi kesan mewah dan elegan.
	Benang jahit merupakan bahan yang penting dalam kegiatan menjahit. Benang jahit yang digunakan sesuai dengan warna bahan.

	<p>Resleting yang berfungsi untuk buka tutup pada baju kebaya. Pada umumnya resleting terdiri dari dua sisi kain yang masing-masing ditempatkan pada salah satu sisinya untuk kemudian disambung dengan puluhan atau ratusan gigi dari mental atau plastik. Sebaiknya menggunakan resleting yang bermerk YKK atau biasa di sebut resleting jepang karena memiliki kualitas yang baik di bandingkan dengan resleting dengan merk lain.</p>
	<p>Alat kecil berbentuk pipih, dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai ornamen.</p>

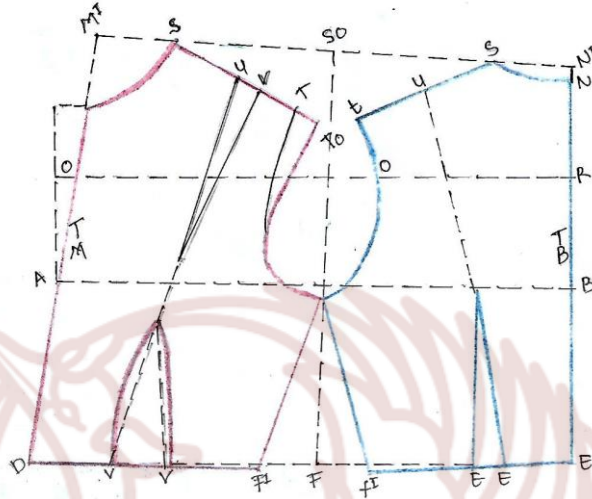
Ukuran Baju

Dalam proses pembuatan busana memerlukan ukuran badan agar pas saat dipakai. Dalam proses pembuatan karya busana tugas akhir ini penulis menggunakan ukuran M dengan melakukan pengukuran pada manekin. Berikut ini merupakan ukuran yang sudah di buat yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 ukuran baju

No	Keterangan	Ukuran (cm)
1	Lingkar badan	86
2	Lingkar pinggang	70
3	Panjang dada	34
4	Lebar dada	34
5	Panjang punggung	35
6	Lebar punggung	35
7	Lingkar panggul	101
8	Panjang bahu	11
9	Panjang lengan	70
10	Lingkar lubang lengan	43
11	Lingkar siku	30
12	Lingkar pergelangan tangan	13
13	Panjang baju	72

POLA DASAR BAJU



Gambar 61 pola dasar baju wanita

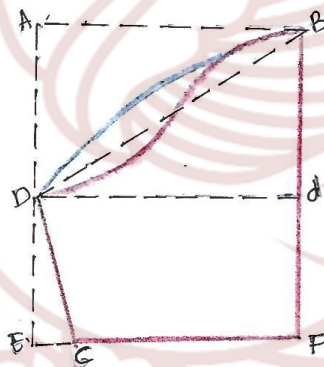
Cara membuat pola baju wanita

Tabel 7 cara membuat pola dasar baju wanita

No	Keterangan
1	A-B : Garis datar $\frac{1}{2}$ lingkar badan
2	A-Mo : garis siku ke atas $\frac{1}{2}$ panjang dada
3	Mo-M : Garis siku ke kanan $\frac{1}{10}$ AB - 2 cm
4	M- M1 : Mo-M + 4,5 cm
5	B-N : garis siku ke atas $\frac{1}{2}$ panjang punggung
6	N-E :Panjang punggung
7	N-N1 : 1,5 cm
	Hubungkan M1 dan N1
8	M1-S : Mo-M + 4 cm
9	A-C : $\frac{1}{2}$ A-B +1 cm
10	So : ditengah-tengah anantara M1-N1
	Hubungkan So dengan C
11	So-To : $\frac{1}{10}$ A-B + 2,5 cm
12	To-Xo : $\frac{1}{3}$ panjang punggung

13	Xo-X : $\frac{1}{10}$ A-B – 1 cm
	Hubungkan S dengan To
14	S-T : lebar bahu
15	M-O : 5 cm
16	O-P : $\frac{1}{2}$ lebar dada
17	N1-S : M1-S garis siku pada garis punggung
18	Tarik garis S-To S-T : lebar bahu
19	N-R : 8 cm
20	R-O : $\frac{1}{2}$ lebar punggung

POLA DASAR LENGAN



Gambar 62 : pola dasar lengan wanita

Cara membuat pola lengan

Tabel 8 cara membuat pola dasar lengan wanita

No	Keterangan
1	A-B : $\frac{1}{2}$ lebar lengan
2	AD-BD : $\frac{1}{4}$ lebar lengan
3	BF-AE : panjang lengan
4	D-B : tarik garis lurus D-B di bagi 3
5	X1 : turun 1 cm x 2 naik 1 cm
6	F-G : $\frac{1}{2}$ keliling lubang lengan

PROSES PEMBUATAN BUSANA KEBAYA

Proses pembuatan busana kebaya dengan sumber ide anai-anai melalui beberapa proses yaitu :

1. Pengukuran badan

proses pengukuran badan ini sangat penting karena untuk menentukan pas atau tidaknya baju saat di pakai. Alat untuk mengambil ukuran antara lain metlin, buku dan bolpoin untuk mencatat hasil ukuran serta veterban untuk mengikat bagian badan. Pada proses pengukuran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu orang yang diukur harus dalam posisi tegak lurus, diukur dari mulai lingkar badan, panjang muka, lingkar pinggang, lebar muka, panjang sisi, panjang bahu, lingkar leher, tinggi dada, panjang punggung, lingkar penggul, tinggi panggul, lingkar kerung lengan, panjang lengan, dan penjang baju.



Gambar 63: pada saat proses pengukuran badan
(Sumber : friska yuli anita)

2. Pembuatan pola busana

Pembuatan pola busana sangat penting dalam proses awal pembuatan busana. Pola merupakan potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian, pola dijadikan contoh atau patokan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pemotongan kain. Pada saat pembuatan pola harus disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan serta model pakaian yang diinginkan.



Gambar 64: pada saat membuat pola
(Sumber : friska yuli anita)

3. Memotong kain sesuai pola

Proses pemotongan kain atau bahan yang akan digunakan dalam pembuatan busana. Potong sesuai dengan pola yang sudah di buat dengan menggunakan alat bantu jarum pentul agar kain yang akan dipotong bisa pas dan tidak bergeser.



Gambar 65: pada saat proses pemotongan kain.
(Sumber : friska yuli anita)

4. Merader kain

Merader kain bertujuan untuk memberi tanda untuk mempermudah proses penjahitan busana. Cara menggunakan rader yaitu dengan meletakkan kertas karbon yang sudah dilipat sebelumnya diantara dua lapis bagian belakang kain dan pastikan bagian-bagian karbon yang berwarna berhadapan dengan bagian buruk kain selanjutnya jalankan rader sesuai dengan bentuk garis pola yang sudah dibuat sampai meninggalkan bekas karbon pada kain. Pada penggunaan karbon sebaiknya menggunakan karbon yang lebih cerah atau lebih muda dari warna kain agar garis yang dihasilkan dapat terlihat jelas.



Gambar 66: pada saat merader tepian kain
(Sumber : friska yuli anita)

5. Proses Menjahit

Menjahit merupakan proses menyambung kain yang dilakukan dengan mesin jahit. Menyambung semua sisi mengikuti tanda yang sudah dibuat. Proses menjahit dapat dilakukan menggunakan mesin jahit manual atau mesin jahit portable. Pada proses menjahit ini menggunakan alat

bantu jarum pentul untuk menyatukan sisi agar mempermudah proses penyambungan kain.



Gambar 67: pada saat proses menjahit
(Sumber : friska yuli anita)

6. Proses mengobras bagian sisi atau tepi kain

Mengobras merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk merapikan tepian kain. Untuk menghasikan jahitan yang rapi umumnya mesin obras selalu dilengkapi dengan pisau obras yang digunakan untuk memotong tepian kain. Cara mengobras dengan baik yaitu : Hubungkan kabel mesin obras dengan stop kontak, Angkat sepatu mesin kemudian letakkan bagian tepi bahan yang akan diobras dibawahnya, Nyalakan mesin obras dengan menekan tombol ON, perlahan injak pedal mesin obras secara perlahan agar kecepatannya tetap stabil, perhatikan posisi tangan, gunakan tangan kiri untuk memegang kain yang belum diobras, sementara tangan kanan memegang kain yang telah diobras.



Gambar 68. pada saat mengobras
(Sumber : friska yuli anita)

7. Pengepasan Busana

Pengepasan busana ini dilakukan pada *dressfoam* , pengepasan ini bertujuan untuk mengetahui pas atau tidaknya busana yang sudah di jahit.



Gambar 69: pada saat pengepasan pada manekin
(Sumber : friska yuli anita)

8. Finishing

Finishing adalah proses penyempurnaan pakaian. Finishing yang perlu diperhatikan yaitu menghilangkan sisa-sisa benang, memasang kancing, memasang hiasan serta menyeterika

BAB IV

ULASAN KARYA BUSANA KEBAYA

menjelaskan tentang nilai, bentuk visual, filosofi karya, dan aplikasi pada busana kebaya. Deskripsi karya tugas akhir ini meliputi komponen penyusunan pola motif utama, motif tambahan bab ini atau motif pendukung, isen-isen, serta warna yang di terapkan. Karya tugas akhir ini mengambil sumber ide anai-anai yang merupakan kelompok serangga yang memiliki bentuk yang unik dan artistik yang dipadukan dengan batik batik yang merupakan batik tradisional yang unik dan menarik.

Judul karya dipilih berdasarkan filosofi dan nama motif batik nitik yang di jadikan motif pendukung pada motif anai-anai. Pemilihan judul tersebut didasari oleh sumber ide yang diangkat.

Busana 1 “sekar srengenge”



Tampak depan

tampak belakang

Gambar 70 sekar srengenge
(friska yuli anita 2019)

Anai-anai sekar srengenge merupakan karya pertama busana kebaya dengan motif batik yang disusun dengan menyesuaikan lebar jarik, di dalamnya terdapat 8 motif. Motif ini menggambarkan sepasang anai-anai yang berhadapan di dalam lingkaran dengan motif pendukung yaitu motif batik nitik sekar srengenge.

Karya ini terdiri dari motif utama yang berbentuk sepasang anai-anai yang telah di stilasi, motif ini dibuat berhadapan dan terdapat dalam lingkaran yang terinspirasi oleh bentuk *srengenge* (matahari) yang menjadi nama dari motif pendukungnya. Pada bagian ekornya terdapat sulur dan sayapnya dibuat menyerupai tumbuhan yang sangat indah sedangkan pada bagian antenanya dibuat menjulang ke atas, motif ini dibuat dengan sedemikian rupa agar terlihat indah dengan perpaduan isen-isen didalamnya yang menambah keindahan dari motif ini yaitu terdiri dari cecek, sawut, dan lain-lain. Pada bagian klowongan terdapat riningan yang menjadikan batik terlihat halus. Motif pendukungnya menggunakan motif nitik sekar *srengenge*, motif ini disebut sekar *srengenge* karena bentuknya seperti menyerupai matahari. Warna yang digunakan yaitu wedel (biru tua). Teknik pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup.

srengenge merupakan nama motif batik nitik yang menjadi pendukung motif utama. Karya ini menggambarkan sepasang anai-anai yang sedang jatuh cinta dan hidup bersama yang di gambarkan dengan posisi yang berhadapan yang terdapat di dalam lingkaran dengan motif pendukung sekar *srengenge* (matahari). Karya ini memiliki perpaduan yang sempurna, motif ini dibuat dengan harapan pemakai memiliki pasangan yang abadi yang memiliki cinta, kasih sayang , kesetiaan dan selalu bersinar seperti matahari

Busana 2 Sembagi Arutala



Tampak depan

tampak belakang

Gambar71 Sembagi Arutala
(friska yuli anita 2019)

motif berbentuk anai-anai yang sudah di stilasi dengan perpaduan batik nitik motif sekar gudhe. Zat warna yang digunakan menggunakan zat warna naptol wedel (biru), sogan (coklat), putih dengan busana kebaya yang senada dengan jarik yang dikenakan serta menggunakan kerudung. Pada karya ini menggunakan teknik rining dan teknik tutup celup.

Sembagi arutala merupakan karya ke 2 yang memiliki makna dan filosofi. Sembagi arutala merupakan bahasa sansekerta yang dimaknai atau

menggambarkan seseorang yang memiliki cita-cita tinggi dan mulia seperti rembulan .pada karya ini pemakai diharapkan dapat meraih cita-citanya setinggi rembulan yang bersinar benderang .



Busana 3 simbar lintang



tampak depan

tampak belakang

Gambar 72 simbar lintang
(friska yuli anita 2019)

Simbar lintang merupakan karya ke dua dengan motif ceplok yang terdiri dari 5 motif dalam 1 jarik yaitu Sedulur Papat Limo Pancer Motif ini menggambarkan sekelompok anai-anai yang melingkar dengan berpegangan tangan satu sama lainnya. Karya ini terdiri dari 1 motif yang desain lebih besar dan berada di tengah dari pada ke4 motif lain yang ukurannya lebih kecil dengan

perpaduan motif batik nitik. Warna yang digunakan yaitu wedel (biru tua), sogan, dan hitam. Teknik pewarnaanya menggunakan teknik tutup celup.

Simbar lintang yang menggambarkan rupa angkasa pada malam hari. Simbar lintang sendiri mempunyai makna, agar pemakai nantinya akan senantiasa meraih anugerah yang berupa kebahagiaan, kecukupandan hidup sejahtera selamanya serta jumlah motif lima yang menggambarkan *sedulur papat limo pancer* yaitu menggambarkan hawa nafsu amarah yang bertindak seenaknya sendiri dan suka marah, supiyah (keindahan) senang dengan hal hal yang bersifat keindahan misalnya wanita dan masalah seksual, luammah (serakah), mutmainah (keutamaan) Walaupun nafsu ini merupakan keutamaan atau kebajikan, namun bila melebihi batas, tentu saja tetap tidak baik dengan contoh memberi uang kepada orang yang kekurangan itu bagus, namun apabila memberikan semua uangnya sehingga kita sendiri menjadi kekurangan itu yang menjadi tidak baik. Maka dari itu, keempat sifat tersebut harus diawasi dan diatur agar tercipta hidup yang rukun dan damai dilingkungan. Manusia diuji agar jangan sampai kalah dengan keempat sifat yang dimilikinya, jika manusia bisa dikalahkan oleh keempat sifat itu, berarti hancurlah dunianya. Sebagai Pusat, manusia harus bisa menjadi pengawas dan menjadi patokan. Terciptanya karya dengan judul simbar lintang ini memiliki harapan pemakai dapat mengendalikan sifat-sifat yang buruk sehingga nantinya akan senantiasa hidup sejahtera.

Busana 4 Memayu hayuning bawana



tampak depan

tampak belakang

Gambar 73 Memayu hayuning bawana
(friska yuli anita 2019)

Memayu hayuning bawana merupakan karya ke tiga yaitu busana kebaya yang menggunakan aksesoris kerudung dan jarit dengan motif berbentuk anai-anai yang telah di stilasi yang menggambarkan anai-anai yang sedang mengepakkan sayapnya dengan antena yang melingkari tubuhnya dengan isen-isen cecek, sawut

dan cacahgori serta dengan perpaduan batik nitik motif sekar pace dengan menggunakan teknik kerok pada bagian yang ingin di warna sogan dan menggunakan teknik tutup celup menggunakan zat warna naptol dengan spesifikasi warna putih, sogan, biru, hitam yang dipadukan dengan aksesoris kerudung yang berwarna senada.

Kata Memayu yang berarti mempercantik, memperindah atau menjadikan keselamatan. Hayuning yang berarti cantiknya, indahnya atau keselamatannya. Bila kedua kata tersebut dirangkai maka menjadi memayu hayuning yang bermakna mengusahakan suatu kecantikan, keindahan atau kebaikan dan keselamatan. Sedangkan kata bawana berarti dunia atau bumi. Jadi memayu hayuning bawana berarti kita berkewajiban untuk selalu mempercantik, memperindah dan menyelamatkan hidup dan penghidupan yang serba baik dan indah bagi semua yang ada di bumi ini. Terciptanya karya ini dengan judul memayu hayuning bawana memiliki harapan agar pemakai dapat memperindah kehidupannya dengan demikian terciptalah kehidupan yang damai.

Busana 5 Amerta tisna



tampak depan

tampak belakang

Gambar 74 Amerta tisna
(friska yuli anita 2019)

motif berbentuk anai-anai yang telah distilasi menggunakan pola lereng dengan perpaduan batik nitik motif sekar ketongkeng dan menggunakan isen-isen cecek, sawut, galaran. Menggunakan teknik rining dan teknik tutup celup pada bagian pewarnaan serta menggunakan warna dominan sogan, biru dan

putih. Karya Amerta tisna merupakan karya ke 5 yang memiliki makna dalam bahasa sansekerta, pada jarit terdapat galaran yang menggambarkan air berwarna coklat (sogan) yang di sebut amerta yang memiliki makna air kehidupan, tisna berarti kasih sayang. Amerta tisna seperti sumber mata air yang mendatangkan kasih sayang. Pemakai diharapkan anakan menjadi penyejuk bagi sesame melalui pribadi yang penuh dengan kasih sayang.



Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang biaya dalam perwujudan karya tugas akhir. Biaya produksi tersebut dikelompokkan menjadi biaya pokok, biaya keseluruhan, serta harga jual. Berikut ini adalah deskripsinya :

A. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Karya busana sekar *srengenge*

Kalkulasi biaya pembuatan karya ke 1 busana sekar *srengenge*, berikut ini adalah deskripsinya :

Tabel 9 kalkulasi biaya karya busana sekar *srengenge*

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none">➤ Kain primisima➤ Kain satin➤ Kain brokat	2,5 meter 1 meter 1,5 meter	40.000,- 35.000,- 100.000,-	100.000,- 35.000,- 150.000,-
2	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none">➤ Resleting jepang➤ Benang	1 buah 1 buah	8.000,- 3000,-	8.000,- 3.000,-
3	Aksesoris kerudung <ul style="list-style-type: none">➤ Kain satin	1 meter	30.000,-	30.000,-
4	Upah membatik : <ul style="list-style-type: none">➤ Jarik	2,5 meter	700.000,-	700.000,-
5	Pewarna batik : <ul style="list-style-type: none">➤ wedel (biru tua)	3,5 meter	42.000,-	. 42.000,-
6	Upah jahit	1 baju	75.000,-	75.000,-
7	Upah desain grafis	1 baju	100.000,-	100.000,-
	Jumlah			1.243.000,-

2. Karya busana simbar lintang

Kalkulasi biaya pembuatan karya ke 2 busana simbar lintang,
berikut ini adalah deskripsinya :

Tabel 10 kalkulasi biaya karya busana simbar lintang

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none">➤ Kain primisima➤ Kain satin➤ Kain brokat	2,5 meter 1 meter 1,5 meter	40.000,- 35.000,- 100.000,-	100.000,- 35.000,- 150.000,-
2	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none">➤ Resleting jepang➤ Benang	1 buah 1 buah	8.000,- 3000,-	8.000,- 3.000,-
3	Aksesoris kerudung <ul style="list-style-type: none">➤ Kain satin	1 meter	30.000,-	30.000,-
4	Upah membatik : <ul style="list-style-type: none">➤ Jarik	2,5 meter	900.000,-	900.000,-
5	Pewarna batik : <ul style="list-style-type: none">➤ wedel (biru tua)➤ sogan (coklat)	3,5 meter	42.000,- 42.000,-	42.000,- 42.000,-
6	Upah jahit	1 baju	60.000,-	60.000,-
7	Upah desain grafis	1 baju	100.000,-	100.000,-
	Jumlah			1.470.000,-

3. Karya mahayu hayuning bawana

Kalkulasi biaya pembuatan karya ke 3 busana mahayu hayuning bawana, berikut ini adalah deskripsinya :

Tabel 11 kalkulasi biaya karya busana mahayu hayuning bawana

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none">➤ Kain primisima➤ Kain satin➤ Kain brokat	2,5 meter 1 meter 1,5 meter	40.000,- 35.000,- 100.000,-	100.000,- 35.000,- 150.000,-
2	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none">➤ Resleting jepang➤ Benang	1 buah 1 buah	8.000,- 3000,-	8.000,- 3.000,-
3	Aksesoris kerudung <ul style="list-style-type: none">➤ Kain satin	1 meter	30.000,-	30.000,-
4	Upah membatik : <ul style="list-style-type: none">➤ Jarik	2,5 meter	800.000,-	800.000,-
5	Pewarna batik : <ul style="list-style-type: none">➤ wedel (biru tua)➤ sogan (coklat)	3,5 meter	6.000,- 6.000,-	42.000,- 42.000,-
6	Upah jahit	1 baju	70.000,-	70.000,-
7	Upah desain grafis	1 baju	100.000,-	100.000,-
	Jumlah			1.380.000,-

4. Karya Amerta Tisna

Kalkulasi biaya pembuatan karya ke 4 busana Amerta Tisna,
berikut ini adalah deskripsinya

Tabel 12 kalkulasi biaya karya busana Amerta Tisna

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none">➤ Kain primisima➤ Kain satin➤ Kain brokat	2,5 meter 1 meter 1,5 meter	40.000,- 35.000,- 100.000,-	100.000,- 35.000,- 150.000,-
2	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none">➤ Resleting jepang➤ Benang	1 buah 1 buah	8.000,- 3000,-	8.000,- 3.000,-
3	Aksesoris kerudung <ul style="list-style-type: none">➤ Kain satin	1 meter	30.000,-	30.000,-
4	Upah membatik : <ul style="list-style-type: none">➤ Jarik	2,5 meter	700.000,	700.000,-
5	Pewarna batik : <ul style="list-style-type: none">➤ wedel (biru tua)➤ sogan (coklat)	3,5 meter	6.000,- 6.000,-	42.000,- 42.000,-
6	Upah jahit	1 baju	70.000,-	70.000,-
7	Upah desain grafis	1 baju	100.000,-	100.000,-
	Jumlah			1.280.000,-

5. Karya Sembagi arutala

Kalkulasi biaya pembuatan karya ke 5 busana sembagi arutala,
berikut ini adalah deskripsinya :

Tabel 13 kalkulasi biaya karya busana Sembagi arutala

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none">➤ Kain primisima➤ Kain satin➤ Kain brokat	2,5 meter 1 meter 1,5 meter	40.000,- 35.000,- 100.000,-	100.000,- 35.000,- 150.000,-
2	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none">➤ Resleting jepang➤ Benang	1 buah 1 buah	8.000,- 3000,-	8.000,- 3.000,-
3	Aksesoris kerudung <ul style="list-style-type: none">➤ Kain satin	1 meter	30.000,-	30.000,-
4	Upah membatik : <ul style="list-style-type: none">➤ Jarik	2,5 meterj	750.000,- 30.000,-	750.000,- 30.000,-
5	Pewarna batik : <ul style="list-style-type: none">➤ wedel (biru tua)➤ sogan (coklat)	3,5 meter	6.000,- 6.000,-	42.000,- 42.000,-
6	Malam carik	1 kg	33.000,-	33.000,-
7	Upah jahit	1 baju	70.000,-	70.000,-
8	Upah desain grafis	1 baju	100.000,-	100.000,-
	Jumlah			1.393.000,-

B. Kalkulasi Biaya Pendukung

Biaya pendukung merupakan biaya yang dibutuhkan untuk membeli alat alat atau bahan pendukung proses pembuatan karya .

Adapun biaya pendukung antara lain sebagai berikut :

Tabel 14 kalkulasi biaya pendukung

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan Rp	Jumlah biaya Rp
1	Kertas Koran	1 kg	15.000,-	15.000,-
2	Pensil	5 buah	8.000,-	24.000,-
3	Penghapus	2 buah	4.500,-	9.000,-
4	Kertas karbon	4 buah	3.000,-	12.000,-
5	Kertas kalkir	1 meter	20.000,-	20.000,-
	Jumlah			80.000,-

C. Total Biaya Keseluruhan

Total biaya keseluruhan mencakup biaya pembuatan karya dan biaya pendukung, berikut ini merupakan total biaya keseluruhan :

Tabel 15 total biaya keseluruhan

Keterangan	Jumlah Rp
Biaya produksi	6.766.000,-
Biaya pendukung	80.000,-
Total biaya keseluruhan	6.846.000,-

D. Harga Jual

Harga jual karya di peroleh melalui biaya produksi + keuntungan (20 %) dengan hasil penjumlahan yang sudah dibulatkan. Berikut merupakan harga jual setiap karya :

Tabel 16 harga jual

Nama Karya	Harga Jual Rp
Sekar Srengenge	1.500.000,-
Simbar lintang	1.790.000,-
Mahayu hayuning bawana	1.680.000,-
Amarta tisna	1.600.000,-
Sembagi arutala	1.700.000,-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep karya Tugas Akhir dengan sumber ide anai-anai yang merupakan salah satu serangga yang memiliki keunikan dan bentuk yang artistik sehingga menarik untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya dengan motif pendukung batik nitik, batik nitik merupakan batik yang keberadaanya jarang dikenal oleh masyarakat luas oleh karena itu penulis mengangkat batik nitik sebagai pendukung motif utama bertujuan selain untuk melestarikan juga untuk mengenalkan batik nitik itu sendiri kepada masyarakat atau penikmat seni lainnya. Selain itu banyak pesan moral yang tersirat secara langsung maupun tidak langsung melalui karya yang diciptakan ini. Sumber ide ini kemudian dieksplor ke dalam motif batik dan di aplikasikan ke dalam busana kebaya untuk menghadiri acara resmi seperti wisuda, pernikahan, acara pelantikan dan acara resmi lainnya.

Penciptaan karya tugas akhir dengan sumber ide anai-anai dengan motif pendukung batik nitik merupakan sesuatu hal yang baru dan belum pernah dibuat, walaupun sudah ada pasti berbeda dari segi bentuk maupun konsepnya. Motif batik yang diciptakan terdapat lima jenis motif dengan struktur pola, motif utama serta motif pendukung yang berbeda-beda pada setiap kain atau jarit. Teknik yang digunakan menggunakan batik tulis dengan teknik ringing pada bagian motif tertentu, teknik nitik pada bagian motif pendukung dan teknik kerok. Warna batik yang digunakan yaitu sogan (coklat), wedel (biru tua), putih, dan hitam dengan

teknik tutup celup menggunakan warna sintetis yaitu naptol. Pada proses penciptaan karya batik menggunakan teknik kerok sebaiknya sangat berhati-hati dalam melakukan pengerokan karena jika terlalu kuat saat mengerok akan merusak kain, proses pengerokan sebaiknya dilakukan dua sisi agar saat proses pewarnaan zat warna dapat meresap dengan baik. Kain batik atau jarit tersebut kemudian diaplikasikan pada busana kebaya dengan aksesoris kerudung yang digunakan untuk menghadiri acara resmi seperti wisuda. Pembuatan busana menggunakan teknik jahit dan teknik draping pada jarit. Busana ini menunjukkan kesan anggun dan elengan saat di pakai.

B. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan tugas akhir yang berjudul Anai-anai Dalam Batik Nitik Untuk Kebaya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data atau informasi mengenai sumber ide sebaiknya dilakukan secara maksimal, agar dapat menjadi pijakan untuk penelitian karya ilmiah selanjutnya.
2. Nilai filosofi pada karya sebaiknya difikirkan secara matang agar kedepannya nilai filosofi tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi penikmat karya seni
3. Proses pembuatan karya sebaiknya difikirkan secara matang agar karya yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Dimas Singgih, 2014. *Kebaya Modern*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ernawati dkk, 2008, *Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*, Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Juneman. 2010. *Psychology of fashion :: Fenomena Perempuan (melepas) jilbab*. Jakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Musman Asti dan Ambar B. Arini, 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta : G- Media
- Nurhakim Syarif, 2014 *Dunia Burung Dan Serangga* (Jakarta Timur: Bestari.)
- N.Sugiarto Hartanto & Shigeru Watanabe. 1980. *Teknologi tekstil* (Jakarta: P.T. Pradnya Paramita).
- Ramadhan Iwet. 2013, *Cerita Batik* (Tangerang selatan: Literati).
- Russanti Irma, S.Pd., M.Ds. 2019. *Desain Kebaya Sunda*, (Jakarta: Pantera Publishing)
- Sintasari Sri (Neneng) Iskandar & Benny Gratha, 2013. *Mengungkap Pola Nitik Dalam Warstra Batik* (Yogyakarta: Museum Tekstil Jakarta).
- Sudarwanto Aan. 2012. *Batik Dan Simbol Keagungan Raja* (Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakarta).
- Sukendro Gatot, dkk. 2016. *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah*, Volume 15, Nomor 2.
- Suprihatiningsih, *ketrampilan tata busana di madrasah aliyah*, Jakarta : Deepublish
- Kurnia Wiji Prasetyo, S.Hut & Dr. Sulaeman Yusuf, M.Agr. *Mencegah dan ambiasi rayap secara ramah lingkungan dan kimiawi*, Jakarta: AgroMedia .
- Pentasari Ria, *chic in kebaya catatan inspirasi untuk tampil anggun berkebaya* (Esensi erlangga Group, Jakarta, 2007)

Danang priyanto, dalam deskripsi karya pertumbuhan janin Manusia
Dan Ajaran Asthabrata Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni
Batik (Surakarta: FSRD ISI Surakarta), 2017

Prasetyo Anindito, 2010. *Batik Karya agung Warisan Budaya
Dunia*, (Yogyakarta: Pura Pustaka)

Suprihatiningsih, *ketrampilan tata busana di madrasah aliyah*,
Jakarta : Deepublish

Junaeman. 2010. *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan
Melepas Jilbab*, (Jakarta: Lksi Pelangi Aksara), p. 46.

Jurnal

Gatot Sukendro dkk, Nilai Fetitisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab)

Website

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-laron/27/04/2019-11:09>

<https://www.google.com/search?q=busana+kebaya+modern&oq=busana+kebaya+modern&aqs=chrome..69i57j0l5.5439j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8> .
diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 20.107

https://www.google.com/search?ei=LFDFXLO_DsrEswXkm6WwAg&q=pengertian+laron&oq=pengertian+laron&gs_l=1 1 April 2019 pukul 12:20

<https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/02/16445051/pesan-hari-batik-nasional-untuk-siswa-zaman-now?page=all> 2 April 2019 pukul 16:43

<https://www.kompasiana.com/putriramadhani/5886bf6fd27a617d0a28634c/perkembangan-fashion-hijab-indonesia-yang-mendunia?page=all>

Wawancara

Bapak Abdul Syukur pengrajin batik *nitik*

GLOSARIUM

B

Batik tulis : Batik yang dibuat dengan menggunakan alat canting dan melalui proses tutup celup.

Busana : pakaian atau baju

Brokat : kain yang digunakan untuk busana kebaya

C

Cecek : isen-isen berupa titik-titik

Canting : alat yang digunakan untuk menorehkan malam panas pada kain

Cap : alat untuk membuat batik cap yang terbuat dari tembaga

D

Drapping : kain yang dililitkan pada tubuh

Desain : suatu rancangan yang akan dibuat

E

Eksplorasi : penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi

F

Finishing : proses tahap akhir pembuatan karya

Fiksasi : proses penguncian warna

G

Gawangan : alat yang digunakan untuk meletakkan kain pada kain akan membatik

I

Isen-isen : hiasan pada kain batik untuk mengisi ruang yang kosong

J

Jarik : kain panjang batik

K

Klowongan : garis goresan malam

Kebaya : baju perempuan dengan lengan panjang

L

Lereng : garis miring

M

Malam : bahan yang terbuat dari paraffin yang digunakan untuk membatik

Mbironi : proses menutup warna biru dan isen-isen dengan menggunakan malam

Motif : pola atau corak

N

Nembok : menutup bidang yang tidak ingin terkena warna

Ngerok : menghilangkan malam dengan cara di kerok

Nglorod : proses menghilangkan malam pada kain

Nyorek : proses pemindahan pola batik pada kain

Ngrining : proses memberi cecekan pada klowongan

O

Ornamen : hiasan

R

Resep : keterangan tentang bahan

S

Simbol : lambing

Sketsa : gambar rancangan

T

Tradisi : adat kebiasaan turun temurun

V

Visualisasi : rekayasa dalam pembuatan gambar

W

Wedel : proses mewarnai biru tua pada batik.